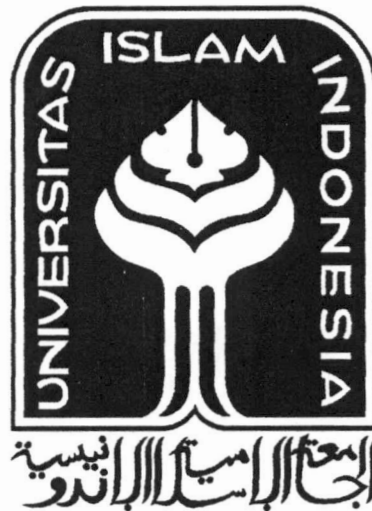


**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA
MTs. RADEN FATAH GROBOG WETAN, PANGKAH, TEGAL,
YANG BERASAL DARI SD.
(Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)**



Oleh:

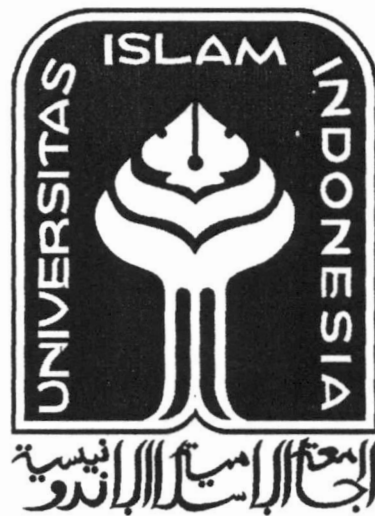
**Drs. Munawir Yusuf
NIM : 2012100**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2003**

**UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA
MTs. RADEN FATAH GROBOG WETAN, PANGKAH, TEGAL,
YANG BERASAL DARI SD.
(Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)**



Oleh:

**Drs. Munawir Yusuf
NIM : 2012100**

Pembimbing:

Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2003**



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA MTs. RADEN
FATAH GROBOG WETAN, PANGKAH, TEGAL, YANG
BERASAL DARI SD (Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)

Ditulis oleh : Munawir Yusuf

N.I.M. : 2012100

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 6 April 2004
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Munawir Yusuf
Tempat/tgl.lahir : Brebes, 28 September 1948
N. I. M. : 2012100
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA
PELAJARAN BAHASA ARAB PADDA SISWA MTs. RADEN
FATAH GROBOG WETAN, PANGKAH, TEGAL, YANG
BERASAL DARI SD (Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)

Ketua : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA.

(.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, Ph.D

(.....)

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2003

Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,36 / A/B



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana UII

(Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.)



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 069/PS-MSI/ND/XII/2003

TESIS berjudul : MANAJEMEN PENDIDIKAN PESANTREN (Studi Kasus Terhadap Pengelolaan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda al-Hasyimiyah Danawarih Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal)

Ditulis oleh : Munawir Yusuf

NIM : 2012100

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 22 Desember 2003
Ketua Program,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Pada Siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan, Pangkah, Tegal, Yang Berasal Dari SD (Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)** yang ditulis Drs. Munawir Yusuf telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta,
Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



Prof. Dr. Usman Abu Bakar, M.A.

ABSTRAK

Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan, Pangkah, Tegal, yang Berasal dari SD (Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)

Oleh: Drs. Munawir Yusuf

Madrasah Tsanawiyah (MTs), adalah SLTP yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama RI (pasal 4 ayat 3), PP. No. : 28 Th. 1990 tentang "Pendidikan Dasar". Siswa MTs ada yang berasal dari SD dan ada juga yang berasal dari MI. Siswa yang berasal dari SD, kebanyakan mereka mengalami kesulitan belajar, terutama dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Kesulitan belajar mereka ada dua penyebab, yang pertama disebabkan karena mereka tidak pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Arab sejak dari SD, yang kedua disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab. Karena pelajaran Bahasa Arab di MTs sebagaimana digaris Departemen Agama, sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 372/1993 adalah merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka langkah-langkah upaya mengatasi kesulitan belajar tersebut melalui bimbingan belajar keagamaan.

Yang diharapkan oleh pengelola MTs dan orang tua siswa ialah prestasi belajar siswa tinggi, namun kenyataan siswa MTs Raden Patah yang berasal dari SD prestasi belajar Bahasa Arabnya rendah. Untuk mendekatkan harapan orang tua dan tercapainya visi dan misi MTs Raden Fatah, dilakukan upaya mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab, melalui bimbingan belajar keagamaan.

Karena permasalahan dalam penelitian ini sudah jelas, yaitu tentang kesulitan belajar siswa MTs yang berasal dari SD, yang tindak lanjutnya melalui bimbingan belajar keagamaan, maka dalam pembahasan ini digunakan metode diskriptif analisis. Metode diskriptif analisis ialah metode penggambaran/penguraian atau penjabaran permasalahan.

Data lapangan diperoleh dari 13 orang siswa dan 9 orang guru PAI. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara: obsevasi, angket, wawancara, studi kepustakaan dan dokumenter. Hasil dari pengumpulan data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *content analysis*.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh kesimpulan sementara bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs yang berasal dari SD di antaranya ialah: faktor minat, tujuan, guru, materi dan metode, namun yang paling dominan mmepengaruhi kesulitan belajar mereka ialah faktor **materi**.

Mapel Bahasa Arab itu termasuk mapel PAI maka pendekatan pembahasannya menggunakan pendekatan PAI dan metode bimbingannya melalui bimbingan belajar keagamaan, yaitu guru Bahasa Arab dan guru mapel yang lain berupaya mengatasi kesulitan belajar mereka dengan ditambah memberi motivasi belajar kepada para siswa untuk belajar keagamaan kepada para kyai di PONPES, TPA, atau di rumah-rumah mereka secara ekstrakurikuler.

ABSTRACT

By. Drs. Munawir Yusuf

Madrasah Tsanawiyah (MTs) is a junior high school that characterized by Islam which arranged by : Departement of Indonesian Republic Religion (chapter : 4, paragraph 3) PP. No. 28, year 1990 about Elementary Education. The base pupils of MTs among other from Elementary school (SD) and also from Madrasah Ibtidaiyah (MI). The pupils from SD majority of them have got difficulties to learning, specially for to follow Arabic Language lesson. Their learning difficulties have to reasons, first because they aren't reseve Arabic language since at SD, and second because the factors which influence them. The Arabic Language at MTs as we know is be regulated by Departement of Religion of Indonesian Republik according to the resolution of religion Minister of RI No. 372 year 1993 was as apart of Islam Teaching Lesson (PAI). Taht is way the follow up to solve that problem, through Religious Learning guidance.

The MTs caretaker's and the pupils paren's chance is the learning high achievement, but in the reality the pupils of Raden Fatah MTs hose their base from SD their learning achievement of Arabic lesson is low in the rank.

To approach the parent and the vision and mission reacheble of Raden Fatah MTs, they place an expedient to overcome the difficulties of the Arabic language learning, through a guidining of religion learning.

Concerning this survey problem have clear, that is about the learning difficulties of the MTs pupils specially that from SD which is it way out through a guiding of religious learning, that is way in this discussant use the descriptive of analitical method. The descriptive of analitical method is a description of some thing/ reduction on something of a problem. The dates of this tiel research was obtained from 13 pupils and 9 PAI teachers. The dates has been mentioned above that be collected through observation, questionery, interview, literature study of librarion, and documentation. The result of these dates collection has been mentioned above that, than be analyzed by conten analysis. According to the result of field research be found temporary conclusion, that the the factors which influence of the pupils difficulties for learning of Arabic language lesson for MTs pupils of Raden Fatah at East Grobog is whose others was couosed by: pupils interest, teaching objective, PAI teachers, teaching material, teaching method, both the most dominan to influence them is the teaching materials.

The lesson of Arabic language is to fall under PAI lesson, that is way this guiding Arabic language teacher and PAI teaching teaches memorandum of under standing together to take trouble for overcome the difficulties of their learning to increase learning of religions into kyai, at PONPES, TPA or at their with extracuriculer.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan:

Surat Keputusan Bersama (SKB)
Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Tertanggal 22 Januari 1988
Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif		tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-----
ت	tā'	t	-----
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-----
ح	ḥā'	ḥ	ḥ dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	-----
د	dal	d	-----
ذ	zāl	z'	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-----
ز	zai	z	-----
س	sīn	s	-----
ش	syīn	sy	-----
ص	ṣād	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawahnya

ظ	ẓā'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	----
ف	fā'	f	----
ق	qāf	q	----
ك	kāf	k	----
ل	lām	l	----
م	mīm	m	----
ن	nūn	n	----
و	wawu	w	----
ه	hā'	h	----
ء	hamzah	ء	apostrof (apostrof dipakai di awal kata)
ي	yā'	y	----

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين ditulis muta'addain
عدة ditulis 'iddah

3. Ta' marbuḥah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

هبة ditulis hibah
جزية ditulis jizyah

- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain ditulis *t*

نعمة الله ditulis ni'matullāh
زكاة الفطر ditulis zakāt al-ḥiṭri

4. Vokal Pendek

_____ (fathah)	ditulis	<i>a</i>
_____ (kasrah)	ditulis	<i>i</i>
_____ (dammah)	ditulis	<i>u</i>

5. Vokal Panjang

a. Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
b. Kasrah+ Ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
c. Dammah+ Wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

a. Fathah+ Ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
b. Fathah+Wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Suku Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah		
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.		
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya		
ذوي الفروض	ditulis	<i>zawil furūd</i> atau <i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya"

Q.S. Yusuf (12): 2.

... يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ...

Artinya:

"Allah menghendaki kelapangan untuk kalian, tidak menghendaki kalian untuk kesulitan"

Q.S. Al-Baqarah (2): 185.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

Artinya:

Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik"

Q.S. An-Nahl (14): 125.

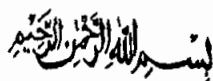
PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan tesis ini untuk
Keluarga tercinta
Beserta orang-orang yang cinta guru
dan pendidikan*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, kepada penulis khususnya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: ***UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA ARAB PADA MTs RADEN FATAH GROBOG WETAN, PANGKAH TEGAL YANG BERASAL DARI SD (Melalui Bimbingan Belajar Keagamaan)***

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan Penulis, akan tetapi berkat arahan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, maka penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Amir Mu'allim, MIS selaku Ketua Program Magister Studi Islam (S-2) UII Yogyakarta yang selalu memberi motivasi studi di MSI ini.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, M.A. selaku Dosen Pembimbing Penulis yang tak jemu-jemu membimbing penulisan Tesis ini.
3. Yang terhormat Bapak Drs. M. Rofi'i selaku Kepala MTs Raden Fatah Grobog Wetan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Raden Fatah.

4. Isteri dan anak-anakku yang telah banyak membantu Penulis dalam menyelesaikan Studi di S-2 ini.
5. Yang terhormat Bapak Drs. H. Damhar Abudapes selaku ketua STAIBN beserta peserta alumnus MSI Yogyakarta yaitu Bapak Drs. Hisyam Ma'sum, MSI dan Bapak Drs. Badrodin sama-sama mahasiswa MSI yang telah mengkoordinasi pelaksanaan kuliah Program Pascasarjana MSI ini yang membuat jalan Penulis ikut kuliah sampai dapat menyelesaikan studi di MSI (S – 2) ini.
6. Rekan-rekan seperkuliah di MSI Yogyakarta yang telah saling memotivasi untuk menyelesaikan studi di MSI UII Yogyakarta ini.

Kepada semua pihak yang selanjutnya tidak dapat disebut satu persatu dalam kesempatan terbatas ini, semoga Allah membalas dengan pembalasan yang lebih baik lagi.

Selanjutnya Penulis berdoa semoga Tesis ini dapat bermanfaat di dalam khazanah keilmuan dan pendidikan, amin.

Tegal, 15 November 2003

Penulis,

Drs. MUNAWIR YUSUF

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Telaah Pustaka	12
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	20
 BAB II LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA	 23
A. Proses Belajar Mengajar di MTs Raden Fatah	23
1. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab	23
2. Kedudukan Guru dan Siswa di MTs	29
3. Materi dan Metode Pembelajaran Bah. Arab di MTs	34
4. Evaluasi Pembelajaran di MTs	38
B. Mata Pelajaran Bahasa Arab MTs Raden Fatah	40
1. Bahasa Arab sebagai Salah Satu Mapel PAI di MTs Raden Fatah	40

2.	Kemampuan Berbahasa Arab dan Berbagai Aspeknya .	46
C.	Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa MTs Raden Fatah	47
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Siswa MTs	53
2.	Faktor-Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Siswa MTs Raden Fatah	59
3.	Gejala-Gejala Kesulitan Belajar pada Siswa MTs	59
4.	Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa MTs	60
5.	Identifikasi Kesulitan Belajar pada Siswa MTs	63
6.	Alternatif Langkah-Langkah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs	63
7.	Pelaksanaan Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa MTs	64
8.	Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Perbaikan Terhadap Kesulitan Belajar pada Siswa MTs	65
BAB III	DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	67
A.	Tinjauan Historis dan Geografis	67
B.	Keadaan Guru, Siswa dan Ketenagaan MTs Raden Fatah	69
C.	Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Raden Fatah	70
BAB IV	KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB BAGI SISWA MTs RADEN FATAH YANG BERASAL DARI SD DAN UPAYA MENGATASINYA	71
A.	Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa MTs Yang Berasal dari SD	71
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa MTs Yang Berasal dari SD	74
2.	Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD	76

B. Tindakan Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Terhadap Siswa MTs Raden Fatah Yang Berasal dari SD dan Upaya Mengatasinya	94
1. Tujuan Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan.....	94
2. Bentuk Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD	
3. Pembimbing Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD.....	101
4. Metode Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD	103
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD.....	108
BAB V PENUTUP	117
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan tesis ini, dibuat dengan latar belakang, bahwa di MTs Raden Fatah Grobog Wetan keadaan siswa pada setiap kelasnya ada 2 (dua) macam. Yang pertama siswa-siswa yang basisnya dari SD (tamatan SD) dan yang kedua siswa-siswa yang basisnya dari MI (tamatan MI).

Kaitannya dengan kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab bagi siswa-siswa yang berasal dari SD, karena di MTs:

- a. Mereka baru menerima pelajaran Bahasa Arab, yang sebelumnya bahwa di SD itu dulunya sampai tamat tidak ada pelajaran Bahasa Arab. Sedang yang dari MI, bahwa mereka itu sudah biasa menerima pelajaran Bahasa Arab dari kelas I s.d. kelas VI.
- b. Mereka yang basisnya dari SD baru menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih dari 10 jam, sedang yang sebelumnya pada waktu mereka di SD menerima mata pelajaran PAI dalam satu minggu hanya 1 pertemuan selama 2 jam pelajaran.
- c. Mata pelajaran yang selanjutnya disebut mapel, mapel PAI yang 4 macam selain pelajaran Bahasa Arab semuanya juga sangat membutuhkan dan sangat berkaitan dengan dalil-dalil, kaidah, kalimat, kata-kata dan istilah-istilah Bahasa Arab. Sedang Bahasa Arab adalah mapel yang kebanyakan mereka rasakan sulit. Dengan demikian mereka

kebanyakan mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran PAI yang 4 (empat) pelajaran itu juga. Jadi mapel PAI selain Bahasa Arab di MTs yang terdiri dari atas pelajaran Qur'an-Hadis, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Islam pada dasarnya memerlukan keterampilan berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan yang tertulis dalam GBPP MTs mata pelajaran Bahasa Arab Departemen Agama RI halaman 1:

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, dan kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Fungsi pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Arab di MTs, merupakan bagian mata pelajaran yang tidak terpisahkan dari pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai suatu keseluruhan.¹

- d. Mereka yang dari SD itu merasa sulit, tetapi yang dari MI tidak ada masalah karena “di MTs pelajaran Bahasa Arab merupakan perluasan dan pengembangan bahan pelajaran MI dengan tambahan bahan pelajaran mengenai tata bahasa”.²

Data yang menunjukkan bahwa di SD tidak ada pelajaran Bahasa Arab, dan mapel PAI hanya 1 (satu) jam, dapat dilihat dari struktur program pelajaran kurikulum pendidikan dasar seperti di bawah ini.

¹ Departemen Agama RI DIRJEN BINBAGA ISLAM 1997/1998, *GBPP Mts Pelajaran Bahasa Arab*, Lampiran II Keputusan MENAG RI No. 372 Tahun 1993 Tanggal 22-12-1993, hlm. 1.

² Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1994), hlm. 12

Tabel I.1

Struktur Program Pelajaran Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen P dan K tahun 1993³

Jenjang dan Kelas Mapel	SD					
	I	II	III	IV	V	VI
1. PPKn	2	2	2	2	2	2
2. Pend. Agama	2	2	2	2	2	2
3. Bhs. Indonesia	10	10	10	8	8	8
4. Matematika	10	10	10	8	8	8
5. IPA	-	-	3	6	6	6
6. IPS	-	-	3	5	5	5
7. Kertanges	2	2	2	2	2	2
8. Penjaskes	2	2	2	2	2	2
9. Bhs. Inggris	-	-	-	-	-	-
10. Mulok	2	2	2	5	7	7
Jumlah	30	30	36	40	42	42

Adapun struktur program pelajaran pada kurikulum MTs ada pelajaran Bahasa Arab dan mapel PAI (Pendidikan Agama Islam) termasuk Bahasa Arab semua ada 5 (lima). Data ini dapat dilihat dari struktur program pelajaran MI dan MTs, sebagai berikut:

³ Departemen Agama RI DIRJEN BIMBAGA ISLAM, Jakarta 1994/1995, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri khas Agama Islam, Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum* cet. I (Jakarta: DIRJEN BIMBAGA ISLAM, 1994), hlm. 32.

Tabel I.2

Susunan Program pada Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam (Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)⁴

Jenjang dan kelas	SD						MTs		
Mapel	I	II	III	IV	V	VI	I	II	III
1. PPKn	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2. Pend. Agama Islam	4	4	6	7	7	7	9	9	9
a. Qur'an-Hadis	2	2	2	1	1	1	1	1	1
b. Aqidah-Akhlaq	1	1	1	1	1	1	2	2	2
c. Fiqih	1	1	2	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	1	1	1	1	1	1	1
e. Bahasa Arab	-	-	-	2	2	2	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	10	10	10	8	8	8	6	6	6
4. Matematika	10	10	10	8	8	8	6	6	6
5. IPA	-	-	3	6	6	6	6	6	6
6. IPS	-	-	3	5	5	5	5	5	5
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2	2	2	2	2	2
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2
9. Bahasa Inggris	-	-	-	-	-	-	4	4	4
10. Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah	36	36	46	49	49	49	53	53	53

Dengan pemaparan pelajaran di MI dan MTs ini, menunjukkan secara signifikan, bahwa:

- a. Bagi siswa yang berasal dari MI, di MTs tidak ada masalah, karena mapel PAI jumlahnya sama dengan pada waktu mereka ada di MI, jumlahnya sama dan sama-sama ada Bahasa Arab sebagai salah satu mapel PAI di MI.

⁴ Departemen Agama RI, DIRJEN BIMBAGA ISLAM, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, cet. I 1994, (Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: 1994), hlm. 21.

- b. Jumlah mata pelajaran PAI di MTs itu ada 5 (lima).
- c. Mata pelajaran PAI sebagaimana tersebut di atas sangat berkaitan dengan Bahasa Arab, dan memerlukan keterampilan khusus Bahasa Arab/berbahasa Al-Qur'an, karena setiap mapel PAI di dalamnya banyak digunakan ungkapan-ungkapan dan peristilahan yang menggunakan Bahasa Arab.

Dengan latar belakang sebagaimana dideskripsikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa banyak siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD mengalami kesulitan belajar mapel Bahasa Arab.

Kemudian karena Bahasa Arab:

- a. Termasuk salah satu mapel PAI sebagaimana seperti diuraikan di atas,
- b. Serta pada dasarnya semua pelajaran PAI sangat berkaitan dengan mapel Bahasa Arab,
- c. Jika di kelas I semester awal pada setiap tahunnya selalu terdapat beberapa siswa MTs yang berasal dari SD, baca tulis huruf hijaiyah saja tidak bisa sehingga khusus seperti mereka yang semacam ini sangat sulit mengikuti pelajaran Bahasa Arab di MTs,
- d. Kesulitan belajar MTs bagi mereka yang berasal dari SD ini bukan saja dirasakan siswa-siswa MTs kelas I pada semester awal saja, tetapi dirasakan oleh kelas I sampai dengan kelas III.

Maka di MTs Raden Fatah mengadakan tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab tersebut dengan upaya melalui bimbingan keagamaan, karena di samping sebagaimana dideskripsikan di atas, bahwa Bahasa Arab salah satu dari pelajaran PAI.

Perlu diketahui bahwa Bahasa Arab adalah bahasa asing yang termasuk kelompok mapel ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembangan hubungan antar bangsa.⁵

Di samping Bahasa Arab di MTs dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan Agama Islam, Bahasa Arab di MTs juga merupakan salah satu mata pelajaran PAI dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu keseluruhan.⁶

Karena orientasi pelajaran Bahasa Arab di MTs penting:

- a. Untuk pemahaman agama Islam,
- b. Sebagai salah satu pelajaran PAI, dan
- c. Bagian tak terpisahkan dengan mapel PAI;

maka siswa harus memahami dan mengikuti pelajaran Bahasa Arab dengan baik. Apabila tidak diikuti dengan baik, maka mereka akan kesulitan juga dalam mengikuti mapel PAI. Dengan fakta dan fenomena yang demikian ini, maka yang paling bertanggung jawab

⁵ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, hlm. 12.

⁶ Depag RI, *GBPP Mts* Lampiran II, hlm. 1.

dalam keberhasilan ini adalah kepala MTs dan guru Bahasa Arab dengan berupaya mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab pada siswa MTs yang berasal dari SD. Upaya tersebut dilakukan dengan bimbingan belajar keagamaan.

Sementara dari data lapangan, diperoleh keterangan bahwa siswa-siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan tahun ajaran 2002/2003 siswanya berjumlah 319, dari SD 127 orang dan 192 orang berasal dari MI. Jadi yang berasal dari SD $\pm 40\%$ dari jumlah keseluruhan. Mereka banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Akibatnya mereka sulit pula dalam mengikuti pelajaran PAI. Untuk mengatasi kesulitan tersebut kepala MTs dan guru Bahasa Arab khususnya mengadakan les dan privat bagi siswa-siswa tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah ini tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab ini diupayakan melalui bimbingan belajar keagamaan.

Dengan sendirinya, untuk menyikapi masalah tersebut harus dilakukan usaha-usaha (*action*) yang arif dan bijaksana dari berbagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengoptimalkan keberhasilan mereka.

B. Definisi Operasional

1. “Madrasah Tsanawiyah (MTs), adalah SLTP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departem Agama Islam RI (pasal 4 ayat 3), PP. No. 28 Th. 1990 tentang Pendidikan Dasar.”⁷
2. MTs adalah pendidikan sekolah lanjutan yang termasuk pendidikan dasar.

“Pendidikan dasar merupakan program pendidikan 6 tahun dari SD dan atau MI dan program pendidikan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).”⁸

3. MI dan MTs, adalah pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam.

Pasal 4 ayat 3 PP. No. 28 Th. 1990 tentang pendidikan dasar menyatakan bahwa SD dan SLTP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departem Agama masing-masing disebut Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).⁹

4. Mata pelajaran Bahasa Arab di MTs, ialah sebagaimana telah digariskan Departemen Agama RI, sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI, Lampiran II No. 372, 1993 tanggal 22-2-1993, pada bagian pendahuluan bahwa pelajaran Bahasa Arab di MTs merupakan bagian mapel yang tak terpisahkan dari mata pelajaran PAI sebagai suatu keseluruhan.¹⁰

⁷ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, hlm. 2.

⁸ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, hlm. 2.

⁹ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, hlm. iv.

¹⁰ Depag RI, *GBPP MTs Bahsa Arab*, hlm. 1.

5. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah; a) Qur'an Hadis; b) Aqidah Akhlaq; c) Fiqih; d) Sejarah Kebudayaan Islam; dan e) Bahasa Arab.¹¹
6. Bimbingan keagamaan ialah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan, sehingga tercapai kebahagiaan hidup, saat sekarang dan masa yang akan datang.¹²

M. Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* menulis:

Dalam hubungannya dengan proses menanamkan nilai-nilai agama dan membimbing ke arah kehidupan beragama, ilmu pendidikan Islam memerlukan juga bantuan psikologi agama, karena psikologi agama menunjukkan tentang tingkat-tingkat anak-anak dalam menerima nilai-nilai agama beserta kepekaannya (sensitivitasnya) terhadap penerimaan nilai-nilai tersebut.¹³

7. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrowi¹⁴

¹¹ Depag RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, hlm. 7.

¹² M. Arifin, *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet. IV karta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 25.

¹³ M. Arifin, *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan* hlm. 25.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 11.

8. Pendekatan Pendidikan Islam

Kata pendekatan terkadang diartikan lebih dari pada metode. Hal ini sesuai dengan yang tersirat dalam ungkapan M. Arifin:

Metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam adalah metode yang didasarkan atas pendekatan-pendekatan keagamaan (*religius*), kemanusiaan (*humanity*) dan ilmu pengetahuan (*scientific*). Sistem pendidikan tersebut dilakukan atas dasar nilai-nilai moral keagamaan¹⁵

Terkadang pendekatan ini diartikan sama dengan metode. Hal ini dapat dipahami dari ungkapan pada buku *Metode Memahami Islam* karya Mukti Ali sebagai berikut:

“Mahmud Syaltout mengatakan bahwa Islam terdiri dari dua elemen yaitu akidah dan syari’ah. Maka cara mendekatinya dengan filosofis doktriner.”¹⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam dipakai beberapa pendekatan:

- a. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa yang meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya.
- d. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan rasio (akal) dalam mengetahui dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
- e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pelajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi

¹⁵ *Ibid*, hlm. 17.

¹⁶ H.A. Mukti Ali, *Metode Memahami Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 24.

kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.¹⁷

Karena Bahasa Arab termasuk salah satu mapel PAI, berkaitan dengan pengertian pendekatan tersebut di atas, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini digunakan pendekatan Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesulitan apa saja yang dirasakan oleh siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD dan faktor-faktor apa saja yang menimbulkan kesulitan dalam mengikuti Bahasa Arab?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa yang berasal dari SD, dan faktor pendukung mana yang bertanggung jawab untuk mengatasinya melalui jalur-jalur dan bimbingan yang dianggap lebih tepat sebagai pendekatan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

1. Agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa serta dapat mengimplemen-

¹⁷ Departemen Agama RI, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1995), hlm. 17.

tasikan faktor-faktor penyebab dampak adanya kesulitan belajar Bahasa Arab dan mapel PAI yang lain.

- b. Mendapatkan pendekatan untuk menindaklanjuti kesulitan belajar tersebut dengan mengembangkan faktor pendukung yang bertanggung jawab untuk mengatasinya melalui jalur-jalur dan bimbingan yang dianggap lebih tepat sebagai sarana pendekatan.

b. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis bisa dijadikan landasan teori dalam mengajarkan Bahasa Arab dengan baik pada MTs yang di dalamnya ada siswa-siswa yang berasal dari MI dan yang berasal dari SD.
- b. Sebagai kontribusi positif bagi MTs itu sendiri, maupun bagi Departemen Agama dalam upaya menindaklanjuti semua hambatan dan kegagalan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

1. **Mas'uni** mengadakan penelitian di MTs Raden Fatah tahun 1999 yang berjudul *“Studi Tentang Pengaruh Metode Drill Dalam Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Raden Fatah, Grobog Wetan, Pangkah, Tegal”*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruhnya metode drill terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh meningkat nilai rata-ratanya dari 6,24 menjadi 6,73.

Dengan diterapkannya metode ini, maka prestasi belajar siswa semakin meningkat.

2. M. Amin Syukur dkk., dalam *Metodologi Studi Islam*, tertjabarkan tujuan pengajaran Bahasa Arab dari buku-buku kurikulum GBPP pendidikan dasar berciri keislaman (dalam hal ini MTs) pengertian faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengajaran Bahasa Arab metode dan pendekatannya.¹⁸
3. Departemen Agama RI, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, dan literatur Bahasa Arab yang lain seperti pedoman buku-buku pelajaran Bahasa Arab PGAP dan yang sederajat, kemudian penulis menelaah buku-buku tentang proses belajar mengajar dan literatur/buku-buku identifikasi kesulitan belajar, juga buku psikologi pendidikan yang mengungkapkan tentang kesulitan belajar, untuk dapat menjajagi (*mendiagnosis*) kemampuan mereka yang basisnya dari SD.¹⁹

F. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian tentang kesulitan belajar mata pelajaran Arab di MTs pada siswa yang berasal dari SD, penulis menggunakan teori yang membahas kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu faktor-faktor khusus yang bisa menimbulkan kesulitan belajar, yaitu, antara lain:

¹⁸ Lihat M. Amin Syukur, *Metodologi Studi Islam*, Cet. I, (Semarang: Gunungjati, 1988), hlm. 71-193.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 1995), hlm. 17.

- c. Dialeksia, yaitu ketidakmampuan belajar membaca (tulisan Arab).
- d. Disgrafia, yaitu ketidakmampuan belajar menulis.²⁰

Kemudian dikembangkan teori dalam penelitian ini tentang kedudukan anak didik dalam pendidikan Islam.

Menurut Battle dan Shannon dalam bukunya *Gagasan Baru dalam Pendidikan* :

Keberhasilan pendidikan dalam proses pendidikan adalah apabila ia telah mencapai hasil yang paling tinggi, yaitu anak didiknya telah menjadi guru mereka sendiri yang terbaik, yang dengan sadar membuat kondisi untuk mengubah tingkah laku mereka ke arah tujuan mereka sendiri.²¹

Muhaimin dan Abdul mujib dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam*, mengungkapkan :

“Anak didik merupakan individu yang akan dipenuhi ilmu pengetahuan sikap dan tingkah lakunya. Pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan tadi.”²²

Dari landasan teori-teori tersebut di ataslah guru dan semua pendukung yang dapat menggerakkan keberhasilan proses belajar mengajar, bertanggung jawab dalam menindaklanjuti kesulitan belajar Bahasa Arab pada MTs Raden Fatah yang berasal dari SD melalui bimbingan belajar keagamaan dengan berbagai kegiatan belajar keagamaan.

²⁰ Muhibbin Syah, *Ibid*, hlm. 167.

²¹ Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, Terjemahan Sams Hutabarat, cet.1 (Jakarta: Mutiara, 1978), hlm. 31.

²² Muhaemin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1992), hlm. 181.

Untuk menyikapi masalah yang akhir-akhir ini menjadi isu nasional di negara kita tersebut, maka sesungguhnya harus dilakukan usaha-usaha (*actions*) yang arif dan bijaksana oleh berbagai pihak antara lain orang tua siswa, kepala sekolah dan para guru (para pendidik), masyarakat di lingkungan sekolah, institusi keagamaan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah merupakan faktor-faktor yang paling berkepentingan untuk menciptakan kerjasama yang aktif yang menanggulangi kenakalan remaja tadi, karena merekalah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak bangsa itu. Oleh karena itu bila anak-anak mengalami kesulitan belajar dan sering menimbulkan keonaran hendaklah masing-masing faktor tidak saling menyalahkan.²³

Dari ungkapan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pendukung-pendukung yang dapat menggerakkan keberhasilan belajar yaitu: Guru (termasuk kepala sekolah), orang tua siswa, masyarakat/lingkungan, LSM, dan institusi keagamaan (termasuk TPA, PONPES, Musholla, rumah ustadh dan kyai).

Kemudian kelanjutan dari yang diungkapkan dalam buku Kendali Mutu PAI tersebut di atas ialah :

“Salah satu pendekatan yang harus mendapat dukungan bersama dalam rangka pembinaan mental dan moral para siswa di sekolah di Indonesia adalah melalui jalur-jalur kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.”²⁴

Dari ungkapan ini dapat diambil pengertian bahwa upaya mengatasi kesulitan belajar mapel PAI dapat dilakukan melalui bimbingan belajar keagamaan karena pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mapel PAI.

²³ Departemen Agama RI DIRJEN BINBAGA ISLAM, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Cet. I (Jakarta: 2001), hlm. 35.

²⁴ *Ibid.*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.²⁵ Objek dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah Grobog Wetan Pangkah Tegal yang telah berjalan selama ini. Dari obyek tersebut sehingga penelitian ini disebut studi kasus. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan mata pelajaran dapat dikategorikan sebagai studi kasus karena merupakan penyelidikan mendalam dari suatu lingkungan, kelompok, atau institusi, misalnya untuk menentukan latar belakang, lingkungan, dan karakteristik anggota kelompok terhadap suatu masalah.²⁶

2. Populasi dan Sampel

Berdasar pada data bulan Februari 2003, pada Tahun Ajaran 2002/2003, jumlah siswa MTs Raden Fatah dari kelas 1 sampai 3 berjumlah 319 siswa dalam 8 kelas. Lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel III.5 dalam lampiran. Adapun jumlah siswa dari SD 127 orang siswa atau kurang lebih $\pm 40\%$ dari jumlah tersebut.

²⁵ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet. 1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 72.

²⁶ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Cet. 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 25.

Menurut Suharsini Arikunto²⁷ bahwa populasi yang lebih dari 100 dapat diambil 10 % dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Berdasarkan teori ini, maka penulis mengambil 10 % dari 127 orang siswa maka sampel yang diambil berjumlah 13 orang siswa.

Sebagai pembanding (*comparator*) untuk penguatan analisis penelitian penulis melibatkan 9 orang guru PAI (Pendidikan Agama Islam) yang berguna sebagai *cross-check*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menghimpun dengan metode observasi, wawancara, angket, dokumenter, dan kepustakaan (*library*).

- a. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan dengan cara pengamatan, khususnya yang berkaitan dengan situasi kondisi obyek daerah penelitian.²⁸ Dalam pengamatan ini penulis secara langsung terlibat di lapangan.²⁹
- b. Wawancara untuk mengumpulkan data di lapangan, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan bimbingan kegiatan belajar keagamaan, yang ditujukan kepada guru Bahasa

²⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. II (Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

²⁸ Metode Observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, dan pencatatan secara cermat dan sistematis. Lihat Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMP UKPN, 1993), hlm. 89. secara langsung oleh penulis ataupun tidak langsung

²⁹ Untuk metode observasi secara langsung dan tidak langsung, lihat Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 169.

Arab khususnya dan guru mata pelajaran PAI lainnya selain Bahasa Arab, juga kepala sekolah dan orang tua siswa.

Dalam wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur. Artinya materi pertanyaan berjalan dan berkembang sesuai dengan pendalaman materi jawaban yang berkembang dan berkenaan (berkait) dengan permasalahan penelitian.³⁰

- c. Angket, untuk mengumpulkan data lapangan yaitu *input* data-data siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD yang merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab, khususnya data-data yang berkaitan dengan kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab bagi siswa yang berasal dari SD.

Dari teknik pengumpulan data tersebut, maka penulis membagi sumber data pada;

- a. *Data primer* yaitu sumber data bersumberkan dari guru-guru dan siswa-siswa MTs Raden Fatah. Jumlah guru MTs Raden Fatah seluruhnya ada 28 orang. Responden yang paling diperlukan adalah guru bahasa Arab. Sampel yang kedua adalah guru Qur'an Hadis,

³⁰ Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tidak tertutup (*covert*). Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Selain tidak berstruktur, ada wawancara berstruktur (*structured interview*). Wawancara tidak berstruktur bisa berbentuk 1) wawancara yang berfokus (*focus interview/unguided, nondirective interview*). Lihat Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. 11, (Jakarta: Gramedia, 19911), hlm. 138-140.

Aqidah Akhlaq, Fiqih dan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Ditambah dengan hasil angket, dan dokumentasi lainnya.

- b. *Data sekunder*, yaitu data pendukung penelitian dan pembahasan yaitu segala data kepustakaan (*library*) yang sangat terkait dengan materi penelitian yaitu tentang kependidikan Islam dan umum.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengklasifikasikan hasil angket yang telah disebarkan secara tertutup, dengan melihat pilihan jawaban sampel dari pilihan jawaban angket sudah tersedia berupa pilihan ganda dengan 4 kategori nilai yaitu (a), (b), (c), dan (d). Kemudian hasil pengumpulan data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode “*content analysis*” atau analisis isi dengan langkah-langkah: kategori data, klasifikasi data, deskripsi data dan interpretasi data.

5. Metode Pendekatan

Penggunaan pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar mapel Bahasa Arab pada siswa MTs yang berasal dari SD ini dengan pendekatan pendidikan agama Islam ini sesuai dengan petunjuk teknis mapel. Bahasa Arab yang pada fungsinya di MTs diterangkan sebagai berikut:

Pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan di MTs berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi, oleh karena itu pelajaran Bahasa Arab di MTs

merupakan mata pelajaran tidak dipisahkan dari mapel PAI, sebagai suatu keseluruhan.³¹

Pendekatan pendidikan Islam ini terutama difokuskan dari aspek-aspek komponen pokok pendidikan Islam, seperti subyek, obyek, metode, materi dan evaluasi. Maksudnya akan dideskripsikan siapa subyek bimbingan keagamaan tersebut, siapa obyeknya, bagaimana metode dan materi serta cara mengevaluasinya.

Atas dasar pendekatan pendidikan Islam ini, penggunaan berbagai metode akan lebih berdaya guna dan berhasil guna (efektif dan efisien). Karena anak didik sebagai subyek dan obyek pendidikan adalah manusia yang sedang bertumbuh dan berkembang yang harus dipahami dari segala aspek kehidupannya.³²

H. Sistematika Pembahasan

Desain penelitian ini penulis buat menjadi 5 bab. Bab satu tentang pendahuluan mencakup tentang: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua meliputi tentang proses belajar mengajar dan kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs Pada bab ini terdiri atas beberapa bagian,

³¹ Kurikulum Pendas Berciri Khas Agama Islam, *Petunjuk Teknis Mapel Bahasa Arab*, cet I (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1996), hlm. 5-6.

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis*, hlm. 20.

bagian yang membahas proses belajar mengajar di MTs mencakup tentang pengertian proses belajar mengajar, kedudukan guru dan siswa, materi dan metode belajar mengajar, serta evaluasi belajar mengajar, selanjutnya bagian yang membahas mata pelajaran Bahasa Arab bagi siswa MTs yang mencakup pengertian Bahasa Arab dan berbagai aspeknya, kemudian bagian yang membahas kesulitan belajar siswa di MTs, yang terdiri atas: faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di MTs, gejala-gejala kesulitan belajar pada siswa MTs, diagnosis kesulitan belajar pada siswa MTs, identifikasi kesulitan belajar pada siswa MTs, alternatif langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MTs, pelaksanaan mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil perbaikan terhadap kesulitan belajar pada siswa MTs

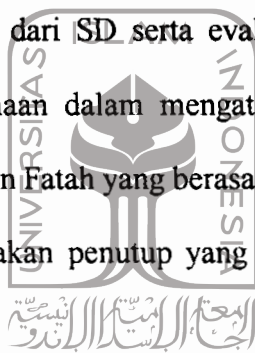
Pada bab tiga tentang Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah yang meliputi: riwayat singkat, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarannya.

Bab keempat tentang kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs yang berasal dari SD dan upaya mengatasinya. Pada bab ini ada dua bagian, bagian yang pertama pembahasan mengenai kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs yang berasal dari SD meliputi: faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar. Adapun bagian yang kedua pembahasan mengenai tindakan mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab terhadap siswa yang berasal dari SD dan hasil upaya mengatasinya di MTs Raden Fatah.

Pada bagian ini terdiri atas tujuan bimbingan belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs yang berasal dari SD, pembimbing belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD, bentuk bimbingan belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs yang berasal dari SD, metode bimbingan belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD serta evaluasi dan tindak lanjut hasil bimbingan belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

Adapun pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

LANDASAN TEORITIK DAN TELAAH PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Tsanawiyah

1. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab

Dari data lapangan yang terkumpul dan hasil wawancara penulis dengan kepala MTs Raden Fatah¹ diperoleh keterangan bahwa MTs Raden Fatah dalam pengelolaan proses belajar mengajar mempunyai sistem dan komponen yang memadai. Guru dengan segala kondisinya yang berkaitan dengan kemampuan semangat dan materi Bahasa Arab serta prinsip-prinsip didaktik metodik yang dapat mengembangkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar.

Guru dalam proses belajar mengajar selalu mengacu kepada petunjuk teknis mapel Bahasa Arab kurikulum DEPAG RI 94, yaitu mencakup:

- a. Perencanaan Pelajaran
 - 1) Rencana Waktu Efektif
 - 2) Penjabaran dan Penyesuaian
 - 3) Program Tahunan
 - 4) Program Catur Wulan
 - 5) Program Satuan Pelajaran
 - 6) Rencana Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - 1) Kesiapan Fisik dan Mental
 - 2) Kesiapan Intelektual dan Keterampilan
 - a) Kegiatan Awal
 - b) Kegiatan Inti
 - c) Kegiatan Akhir (Penutup)

¹ Wawancara dengan Drs. Rofi'i (Kepala MTs Raden Fatah, tanggal 3 Februari 2003).

- c. Penilaian/Evaluasi
- d. Ulangan Harian/Formatif
 - 1) Ulangan Umum
 - 2) Ulangan Akhir”²

Dalam pengelolaan mapel Bahasa Arab semua guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah melaksanakan poin-poin dari a sampai c. Untuk data-data ujian akhir atau seperti yang dimaksud butir 3 bagian c hanya guru-guru kelas III a, b, dan c. Guru kelas I dan II tidak melaksanakan dan mendatakan.

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah dibuat dengan efektif untuk mencapai tujuan, yaitu pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan yang mantap dan tepat.

Perencanaan KBM Bahasa Arab di MTs ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

Yang dibuat sebelum dimulai KBM:

- a. Menghitung minggu dalam 1 tahun / semester
- b. Menghitung minggu tidak efektif selama 1 tahun / semester.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif.
- d. Menghitung jam efektif dalam 1 tahun / semester.

Untuk ulangan formatif, umpama mengadakan ulangan harian 8 X dalam satu semester, maka jam efektifnya $35 - 8 \text{ jam} = 27 \text{ jam}$ pelajaran.

² Departemen Agama RI: Kuriklulum Pendas Berciri Khas Agama Islam, *Petunjuk Teknis Mapel Bahasa Arab*, cet I (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 1996), hlm. Vii-viii.

Program Satuan Pelajaran

Setiap satu pelajaran dibuatkan SP. Dalam 1 semester ada 4 pelajaran (4 Dars), maka dibuat 4 SP.

Pelaksanaan KBM

Sebelum melaksanakan KBM, guru Bahasa Arab mengadakan kesiapan kesiapan:

- a. Kesiapan mental dan fisik berupa kesehatan jasmani, penampilan baik, rapi, bersih dan meyakinkan juga sehat rohani dalam arti berkepribadian baik, bersikap dewasa.
- b. Kesiapan intelektual dan keterampilan yakni kemampuan berpikir obyektif, kreatif, kritis dan mempunyai penguasaan yang memadai dalam mapel Bahasa Arab. Sedang keterampilannya siap dalam bidang pengelolaan pembelajaran secara efektif sesuai dengan keterampilan pembelajaran Bahasa Arab di kelasnya masing-masing. Secara garis besarnya pelaksanaan KBM mapel Bahasa Arab di MTs Raden Fatah meliputi 3 tahap kegiatan yaitu:

1) Kegiatan awal, yaitu melakukan:

- a). Salam, berdoa, menertibkan kelas dan mengkondisikan siswa siap belajar.
- b). Melaksanakan appersepsi / memeriksa PR bila ada.
- c). Mengenalkan materi yang akan diajarkan.
- d). Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu

- 2) Kegiatan inti, membimbing, melatih dan mengajar dengan metode yang efektif dan menarik serta menggunakan kegiatan yang bervariasi, agar siswa berperan aktif dalam KBM dengan memperhatikan kegiatan inti sebagai berikut:
 - a) Mengatur waktu secara proporsional.
 - b) Melatih, membimbing siswa secara individual, klasikal maupun secara kelompok.
 - c) Memberi pelatihan yang sama kepada setiap siswa.
 - d) Mendalami yang sulit dipahami siswa.
 - e) Tidak menyimpang dari rencana.
 - f) Menciptakan suasana pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - g) Menuliskan hal-hal yang penting di papan tulis.
 - h) Merumuskan kesimpulan.
- 3) Kegiatan penutup, dengan memberi tugas/PR dan menenangkan kelas.

Pendukung proses belajar mengajar Bahasa Arab di MTs

Raden Fatah itu:

- 1) Dalam hal Hasil Belajar/dokumen prestasi siswa adanya pembenahan nilai semester dan nilai UAS.
- 2) Ekstrakurikuler.

Adapun komponen prinsip didaktik metodik yang dapat mengembangkan dan mengaktifkan siswa sehingga cenderung kepada

kegiatan, kesediaan, kemampuan, pertumbuhan bakat/sikap, semangat dan keaktifan kepada pembelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dalam proses pembelajaran Bahasa Arab yang mendukung komponen tersebut ialah :

- 1) Buku catatan pelajaran Bahasa Arab
- 2) Buku paket/penunjang/LKS Bahasa Arab.
- 3) Buku-buku/lembar tugas atau PR.

Pengorganisasian komponen-komponen PBM yang dilaksanakan pada pengelolaan pembelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah betul-betul definitif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Ngalim Purwanto:

“Suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti kematangan. Tidak dianggap belajar seperti perubahan-perubahan pada diri seorang”³

Adapun menurut Nana Sudjana,⁴ Suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk hasil pengetahuannya. keterampilannya kecakapannya, dan kemampuannya serta daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Cet. IV (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985), hlm. 81.

⁴ Nana Sudjana, *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet II (Bandung: sinar Baru, 1988), hlm. 20.

Dari berbagai pengertian belajar sebagaimana tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan upaya individu dalam mengubah pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian melalui latihan atau pengalaman.

Adapun mengajar menurut Engkos Koswara:

“Mengajar adalah membimbing seorang atau sekelompok orang supaya belajar berhasil.”⁵

Menurut Nana Sudjana, bahwa:

“Mengajar adalah membimbing siswa belajar mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.”⁶

Dari beberapa pengertian mengajar sebagaimana disebutkan di atas dapat diinterpretasikan bahwa mengajar terkandung faktor-faktor membimbing, memberi motivasi dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya pengertian proses belajar:

“Bahwa proses belajar adalah interaksi edukatif yang memerlukan perencanaan yang matang baik prosedur pelaksanaan maupun kriteria dan patokan minimum keberhasilannya.”⁷

⁵ Engkos Koswara, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 1984), hlm. 1.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, cet. II (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 20.

⁷ Hasibuan. *Proses Belajar Mengajar*. cet I (Bandung: Remaja Rosda. 1986). hlm. 44.

Dalam buku petunjuk teknis pengajaran di Sekolah Dasar ditulis sebagai berikut :

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling terkait dan berpengaruh antara yang satu dengan lainnya, yaitu kemampuan, kemauan, serta motivasinya, guru dengan segala kondisinya yaitu kemampuan, semangat, bahan/materi, alat serta lingkungan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut mempunyai peran dan fungsi masing-masing. Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila guru dapat mengorganisasi/mengelola seluruh komponen yang ada secara baik. Mengelola proses belajar mengajar adalah berusaha merencanakan dan menilai serta menyelenggarakan tindak lanjut kegiatan-kegiatan belajar mengajar di kelas, untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan baik ada beberapa prinsip didaktik dan prinsip-prinsip mengaktifkan siswa dalam mengaktifkan proses belajar mengajar yang harus diketahui oleh guru.⁸

2. Kedudukan Guru dan Siswa di MTs

Untuk mengetahui kedudukan guru dan siswa MTs Raden Fatah lebih jauh, penulis melakukan wawancara dengan kepala MTs Raden Fatah.⁹

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan bahwa guru-guru Bahasa Arab dan guru-guru PAI yang lain bertanggung jawab dalam memberi pertolongan kepada siswa dengan indikator sebagai berikut:

⁸ Departemen P dan K, *Petunjuk Teknis Pengajaran*, (Jakarta: Dikdasmen, Proyek Peningkatan Mutu Pendas, 1991/1992), hlm. 26.

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Raden Fatah tanggal 3 Februari 2003.

- a. Dalam pengelolaan PBM mereka mempunyai kesiapan-kesiapan yang memadai, sejak dari kesiapan mental dan fisik sampai dengan kesiapan intelektual dan keterampilan.
- b. Dalam tindak lanjut, setelah mengadakan evaluasi pada setiap dars (pelajaran/pokok bahasan) mengadakan analisis yakni siswa yang nilainya kurang dari 7,5 diadakan perbaikan dan yang lebih dari 7,5 diadakan pengayaan. Dengan demikian karena mayoritas yang nilai Bahasa Arabnya kurang dari 7,5 adalah mereka yang berasal dari SD, maka guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah memberi pertolongan mereka dengan cara mengadakan perbaikan yang secara tidak langsung mengelompokkan mereka yang berasal dari SD.

Tindak lanjut mereka dalam mengatasi kesulitan belajar ini bukan hanya perbaikan dan pengayaan, tetapi memberi motivasi kepada mereka agar ikut kegiatan ekstra kurikuler belajar keagamaan.

Adapun kedudukan siswa di MTs Raden Fatah dalam PBM ini dipandang sebagai satu kesatuan sistem manusia yang memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan tersebut semaksimal mungkin serta merupakan obyek pendidikan yang aktif, kreatif dan produktif namun bukan sebagai obyek pengajaran semata-mata karena dalam PBM mereka harus aktif.

Untuk mencapai sistem tersebut di atas MTs Raden Fatah tahun ajaran 2002/2003 memberdayakan 3 orang guru Bahasa Arab. Untuk

kelas I A, B dan C, Fudloli Anwar, untuk kelas II A, B dan C, Abdul Aziz, S.Ag. dan untuk kelas III A, B dan C, Fahrurozi.

Dengan demikian diharapkan pelaksanaan PBM mapel Bahasa Arab akan intensif dan guru-gurunya benar-benar bertanggung jawab dalam perkembangan anak didiknya dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Hal senada mengenai kedudukan guru dan siswa MTs juga dikemukakan oleh Surya Subrata bahwa:

Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. dan mampu berkiprah sebagai mahluk sosial, dan sebagai mahluk individu yang mandiri.¹⁰

Guru itu pengajar juga pendidik sebagaimana tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 1989 Bab VII ayat (3) bahwa arti guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. “Kedudukan sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan.”¹¹ “Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.”¹²

¹⁰ Surya Subrata, *Beberapa Aspek Dasar Pendidikan*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1983), hlm. 26.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, cet IV (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm.24.

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, hlm. 166.

Dalam teori ilmu pendidikan Islam, guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.¹³

Dalam paradigma Jawa disebutkan bahwa guru diidentikkan dengan makna digugu dan ditiru. Namun dalam paradigma baru, guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yaitu relasi dan aktualisasi sifat-sifat Ilahi manusia dengan cara mengaktualisasikan potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki.¹⁴

Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa:

- a. Kegiatan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik.
- b. Membangkitkan anak didik.
- c. Menumbuhkan bakat dan sikap anak yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses belajar-mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Selanjutnya mengenai kedudukan siswa, Muhaimin dan Abdul Mujib menulis sebagai berikut:

- a. Anak didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- b. Anak didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya.
- c. Anak didik memiliki kebutuhan dan menuntut untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, cet. I (Bandung: Rosda Karya), hlm. 75.

¹⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, cet. I (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hlm. 86.

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dan Kesehatan Mental*, cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 23.

- d. Anak didik memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain, baik perbedaan yang dipengaruhi oleh faktor individu maupun faktor eksogen (lingkungan) yang meliputi segi jasmaniah, intelegensia, sosial, bakat, minat dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e. Anak didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- f. Anak didik merupakan obyek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif.¹⁶

Dari berbagai uraian tentang kedudukan guru dan siswa sebagaimana tersebut di atas dalam proses belajar mengajar ini dapat dideskripsikan bahwa guru itu adalah pengajar juga sebagai pendidik, atau pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar yang dapat menentukan faktor kesuksesan setiap usaha pendidikan, bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Di samping sebagai pengajar guru juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar yang dapat mengaktualisasikan potensi-potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Dan kedudukan siswa dalam proses belajar mengajar bukan sebagai obyek pengajaran semata-mata namun dalam proses belajar mengajar siswa harus aktif, oleh karena upaya perkembangan yang ditekankan guru hanya sampai batas maksimalnya pada pengarahan saja, untuk menghindari siswa pasif dan terporsir.

¹⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet I (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 181.

3. Materi dan Metode Belajar Mengajar di MTs

Materi mapel di MTs, pada dasarnya berbeda dengan materi dan PBM yang disampaikan pada SLTP atau pendidikan umum yang lain yang setingkat dengan MTs Materi yang disampaikan pada MTs menitikberatkan pada materi-materi keislaman dengan dipadu oleh ilmu-ilmu umum sebagaimana layaknya pendidikan di SLTP pada umumnya. Keterangan selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala MTs Raden Fatah, bahwa untuk pelajaran Bahasa Arab MTs Raden Fatah program pengajarannya mengacu GBPP MTs Depag RI Th. 1994¹⁷ kelas I ada 12 pokok bahasan, yaitu:

- PB. a. Ta'aruf dengan 15 mufrodāt, dan struktur kalimat yang menggunakan ضمير مفرد
- PB. b. Tentang ضمير + إشارة
- PB. c. Tentang إسم الإشارة مفرد + الأدوات المدرسية
- PB. d. Tentang تقديم الإسرة
- kalimat ضمير متصل مفرد
- PB. e. Tentang أل + إسم + الفصل
- PB. f. Tentang أدوات الجرّ أين dan struktur kalimat mengandung
- PB. g. Tentang في المكتبة
- أدوات الجرّ
- PB. h. Tentang خبر مقدم + في البيت

¹⁷ Departemen Agama, *GBPP MTs Pelajaran Bahasa Arab*, Lampiran II Keputusan MENAG RI No. 372 Th. 1993 Tanggal 22-12-1993, hlm. 10

- PB. i. Tentang نعت + فى الحقيقة
- PB. j. الطلب + kata perintah
- PB. k. Tentang العنوان + angka 1 - 10
- PB. l. Bacaan, insya, mufrodat dan struktur kalimat

Pada Kelas II Ada 12 Pokok Bahasan (PB)

- PB. a. Tentang الساعة الواحدة + الآن الثانية عشرة + كم الساعة
- PB. b. Tentang فعل مضارع + تعلم اللغة العربية
- PB. c. Tentang فعل مضارع + من الأعمال اليومية
- PB. d. Tentang فعل مضارع + الذها إلى المدرسة
- PB. e. Tentang مفعول به + فاعل + كيف توضح
- PB. f. Tentang جملة الإسمية + كيف نصلى
- PB. g. Tentang ا --> + نتعلم الحساب
- PB. h. Tentang أن + فعل مضارع + مكتبة المدرسة
- PB. i. Tentang لن + لام التعليل + العربية المدرسة
- PB. j. Tentang جمع التكسير + المهنة
- PB. k. Tentang جمع المؤنث السالم + جمع مذكر السالم
- PB. l. Mengulang materi esensial tentang percakapan, bacaan dan insya muwajjah dengan menggunakan mufrodat serta struktur kalimat.

Untuk Kelas III, Ada 11 Pokok Bahasan (PB)

- PB. a. Tentang فعل مضارع (مفرد+ين) الحفل بذكر ميلاد الرسول

- PB. b. Tentang مبتداء + صوم رمضان
- PB. c. Tentang فعل ماضى + لم + لا الناهية + عيد الفطر
- PB. d. Tentang تصريح الفعل الماضى + برنامج الحفل
- PB. e. Tentang مفردات + الشهور القمرية
- PB. f. Tentang ثلاثى مزيد بحرف + خالق العالم
- PB. g. Tentang ثلاثى مزيد بثلاثة أحرف + مناظر القرية
- PB. h. Tentang فعل الأمر + الزكاة
- PB. i. Tentang إسم التفضيل + الحج
- PB. j. Tentang إسم التفضيل + مدرستنا
- PB. k. Tentang murojaah tema yang lalu.

Dalam penyajian PBM Bahasa Arab materi sebagaimana tersebut di atas dituangkan dalam bentuk buku paket kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 MTs

Oleh karena KKM MTs Kabupaten Tegal buku paket yang dipacu GBPP MTs tahun 1994, masih dipandang belum sesuai benar dengan kebutuhan materi Bahasa Arab untuk MTs Raden Fatah dalam pengelolaan PBM Bahasa Arab mengikuti KKM MTs Kabupaten Tegal yakni untuk melengkapi materinya dengan LKS (Lembar Kerja Siswa), yang pokok Bahasan dan temanya dipacu dalam bentuk-bentuk

1. . حوار
2. . تركيب
3. . قراءة
4. . تدريبات

Adapun mengenai metode pembelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah, menurut keterangan kepala MTs Raden Fatah¹⁸ dari hasil wawancara dengan beliau lebih jauh, bahwa guru-guru Bahasa Arab menyajikan pelajaran Bahasa Arab pada realisasinya menggunakan metode apa saja yang dianggap paling tepat untuk diterapkan ke dalam PBM Bahasa Arab sesuai dengan pokok dan sub pokok Bahasan yang sedang diberikan guru dan telah dipandang mengena tujuan. Walaupun dalam pembelajaran mapel Bahasa Arab ada metode khusus.

Memang kalau diteliti lebih lanjut metode khusus pembelajaran Bahasa Arab itu ada tersendiri, sebagaimana yang dirinci Mulyana Sumardi dalam buku *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* karangan Juwairiyah Dahlan¹⁹ bahwa metode khusus pembelajaran Bahasa Arab itu ada 15 yaitu: 1) Direct Method; 2) Natural Method; 3) Psychological Method; 4) Reading Method; 5) Grammar Method; 6) Translation Method; 7) Electic Method; 8) Unit Method; 9) Language Method; 10) Mim-mem Method; 11. Practice Theory Method; 12. Cognate Method; 13) Dual Language Method; 14) Conversation Method; 15) Basic Method. Menurut Kepala MTs Raden Fatah lebih jauh, bahwa metode yang dianggap tepat untuk penyajian PBM Bahasa Arab, kebanyakan metode yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan (Pendidikan

¹⁸ Wawancara dengan Kepala MTs Raden Fatah, tanggal 3 Februari 2003.

¹⁹ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: Al- Ikhlas,) hlm. 103.

Islam) pendekatan keagamaan, kemanusiaan, dan ilmu pengetahuan seperti metode *سمعية شفوية* (mendengarkan atau menyimak ucapan-ucapan), metode *استقر اشية* (induktif) dan metode *انتقائية* (campuran).

4. Evaluasi Pembelajaran di MTs Raden Fatah

Dalam keterangan kepala MTs Raden Fatah²⁰ lebih lanjut, bahwa penilaian pembelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah bertujuan memberi umpan balik kepada guru, memberi informasi tingkat keberhasilan belajar Bahasa Arab bagi siswa, menentukan nilai dan indek prestasi siswa untuk laporan kepada orang tua atau wali murid. Pelaksanaannya mengacu dari buku Petunjuk Teknis Mapel Bahasa Arab.

a. Ulangan Harian

- 1) Dilakukan pada akhir setiap satu unit pembelajaran atau program Satuan Pelajaran.
- 2) Hasil penilaian ulangan harian menjadi salah satu bahan untuk menentukan nilai rapor.
- 3) Dilakukan dengan mempergunakan tes hasil belajar.
- 4) Hasil ulangan harian dinyatakan secara kuantitatif skala 0 – 100.
- 5) Seorang siswa dinyatakan berhasil dalam ulangan harian apabila mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 65 %, atau 6,5.
- 6) Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar bila siswa rata-rata mendapat 6,0.

b. Ulangan Umum.

- 1) Dilakukan pada akhir semester.
- 2) Bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan pada seluruh unit pembelajaran telah tercapai.
- 3) Hasil ulangan umum menjadi salah satu bahan dalam menentukan nilai rapor.

²⁰ Kepala MTs Raden Fatah, *Ibid*, Wawancara tanggal 3 Februari 2003.

- 4) Seorang siswa dinyatakan berhasil dalam ulangan umum apabila mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 60 %, atau memperoleh nilai sekurang-kurangnya 6,0.
- 5) Hasil nilai dinyatakan secara kuantitatif (minimal satu angka di belakang koma) dengan skala 0-100.

c. Ujian Akhir

- 1) Dilakukan pada akhir kelas III
- 2) Bahan ujian akhir mencakup bahan pembelajaran kelas I, II dan III.
- 3) Hasil ujian akhir dapat digunakan sebagai kriteria seleksi siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Ujian akhir dapat dilaksanakan secara nasional. Dari pelaksanaan KBM dan hasil penilaian tersebut di atas dapatlah dilakukan suatu analisis yang bertujuan:
 - a) Menentukan apakah ketuntasan belajar siswa baik perorangan, kelompok maupun klasikal lebih tercapai apa belum.
 - b) Menentukan program perbaikan pengayaan.
 - c) Menentukan nilai kemajuan dan prestasi belajar siswa dengan rumus nilai rapor:

$$NR = \frac{NH + 2 NU}{3}$$

NR = Nilai Rapor (dalam bilangan bulat)

NH = Nilai rata-rata ulangan harian

NU = Nilai ulangan umum (belum dibulatkan)

Oleh karena penilaian bersifat menyeluruh, maka kegiatan ekstra kurikuler mendapat tempat dalam penilaian.

Penilaian dapat dilakukan secara kualitatif, misal melalui tes tulis, lisan atau perbuatan/praktek, observasi dan wawancara. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- a. Amat baik (80 – 100)
- b. Baik (70 – 79)
- c. Sedang (60 – 69)
- d. Kurang (- – 60)

Seorang siswa dapat ditentukan naik atau tidaknya ke kelas yang lebih tinggi nilai minimal lulus 6,0 (enam koma nol).²¹

Penggunaan tes yang dilaksanakan pada penilaian Bahasa

Arab MTs Raden Fatah:

1. Tes Uraian

²¹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab*, hlm. 44-47.

2. Tes Obyektif
3. Tes Lisan
4. Tes Perbuatan.²²

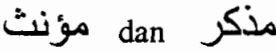
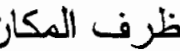
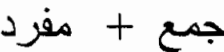
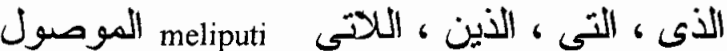
B. Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa MTs Raden Fatah

1. Bahasa Arab Sebagai Salah Satu Mapel PAI di MTs Raden Fatah

Keterangan kepala MTs Raden Fatah berikutnya menjelaskan bahwa Bahasa Arab yang diajarkan di MTs, pada garis besarnya meliputi unsur bahasa dan kegiatan berbahasa.

a. Unsur Bahasa.

1) Bentuk kata (Sorfi)

- a)  اسم
- b)  اسم الإشارة untuk mufrad
- c)  ضمائر untuk mufrad dan jamak.
- d)  مؤنث dan مذكر
- e) Beberapa  ظرف الزمان dan  ظرف المكان
- f)  جمع + مفرد
- g)  الموصول meliputi الذي ، التي ، الذين ، اللاتي

²² Wawancara dengan Kepala MTs Raden Fatah, tanggal 3 Februari 2003.

h) فعل

- 1) Fiil ماضى ، مضارع ، أمر dengan berbagai tasrifnya
- 2) أوزان الثلاثى مزيد Yang tinggi frekuensinya.

i) حرف

- 1) Beberapa حروف الجرّ
- 2) لن ، أن ، لا الناهية ، لا النافية

فعل مضارع قبل لام التعليل

2) Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang mengandung jabatan kata.

a) ضمير متصل مرفوع + اسم ظاهر dari فاعل

b) اسم ظاهر dari مفعول به

c) ضمير dan اسم ظاهر dari مبتداء

d) خبر مبتداء dari

- benda dan kata sifat
- ظرف / جر مجرور
- ضمير dengan فعل مضارع

kembali kepada

e) نعت منعوت

f) إضافة لفظية

3) Mufrodat

Mufrodat yang diajarkan secara komulatif berjumlah $\pm$ 700 kata serta ungkapan/idiom yang komunikatif dan tinggi frekuensinya dalam kehidupan sehari-hari siswa yang berkenaan dengan lingkungan sekolah dan rumah serta yang berhubungan dengan akidah, ibadah dan akhlaq.

b. Kegiatan Berbahasa

- 1) Bercakap,
- 2) Membaca
- 3) Mengarang



Dari pengembangan mufrodat sebagaimana tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa:

- a. Dalam mempelajari Al Qur'an dan Hadis Nabawi memerlukan kemampuan bahasa Arab.
- b. Dalam mempelajari syariat Islam perlu kemampuan bahasa Arab.
- c. Dalam mempelajari sejarah dan kebudayaan Islam memerlukan kemampuan bahasa Arab.

Jadi kemampuan bahasa Arab itu sangat mempengaruhi dalam mempelajari Al Qur'an, Hadis, Fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Keempat cabang ilmu ini dengan bahasa Arab dalam Madrasah Tsanawiyah termasuk kelompok mata pelajaran yang berciri khas Agama Islam. (lihat halaman 6).

Kemudian Bahasa Arab di MTs ini dianggap penting untuk memahami pengetahuan Agama Islam. Yang dimaksud pemahaman terhadap pengetahuan Agama Islam adalah untuk memahami pelajaran Al Qur'an, Al Hadis, Fiqh, dan SKI (lihat halaman 9).

Di samping sebagaimana disebutkan di atas tersebut pelajaran Bahasa Arab di MTs itu termasuk salah satu dari mapel PAI, oelh karena itu Bahasa Arab dengan mapel PAI yang lain satu sam lainnya tak dapat dipisahkan.

Selanjutnya dalam wawancara dengan penulis A. Rofi'i (Kepala MTs Raden Fatah)²³ menjelaskan bahwa tolok ukur pembelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah adalah mengacu pembelajaran Bahasa Arab yang termaktub dalam GBPP yang mempunyai pengertian, fungsi ; tujuan dan ruang lingkup khusus, yakni:

a) Pengertian:

Pelajaran bahasa Arab adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa Arab baik secara aktif maupun pasif serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Yang dalam hal ini adalah bahasa Arab Fusha.

b) Fungsi

Pelajaran bahasa Arab yang diajarkan di MadrasahTsanawiyah berfungsi sebagai bahasa Agama dan ilmu pengetahuan di

²³ *Ibid.*

samping sebagai alat komunikasi, oleh karena itu pelajaran bahasa Arab di MTs merupakan bagian mata pelajaran yang tak terpisahkan dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebagai keseluruhan.

c) Tujuan

Pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar siswa dapat menguasai secara aktif perbendaharaan kata Arab Fusha yang berjumlah 700 kata dan ungkapan dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat dasar yang diprogramkan sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai dasar memahami buku-buku Agama Islam yang sederhana, di samping Al Qur'an dan Hadis.

d) Ruang Lingkup

Untuk mencapai keterampilan komunikasi diperlukan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab yang dijabarkan dalam kurikulum dalam bentuk:

1) Unsur-unsur bahasa.

2) Kegiatan berbahasa

Sejalan dengan pengertian bahasa dan fungsi mata pelajaran bahasa Arab yang telah diuraikan di depan bahwa lingkup pembelajaran bahasa Arab adalah :

1) Unsur-unsur bahasa.

2) Keterampilan berbahasa

- 3) Tata bahasa
- 4) Kosa kata dan
- 5) Bentuk kata (*ṣarfī*) yang disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang sedang dibelajarkan, bukan sebagai materi pembelajaran tersendiri. Tata bahasa, teori pengembangan kosa kata, teori *shorfy* sekedar pendukung atau alat penjas.

Dengan kata lain lingkup pembelajran bahasa Arab harus diarahkan kepada keterampilan berbahasa.

Tabel II.1

Bagan Keterampilan Berbahasa

KETERAMPILAN BERBAHASA	RESEPTIF	PRODUKTIF
Lisan	Menyimak	Berbicara
Tertulis	Membaca	Menulis

Dalam keterampilan berbahasa seperti yang diuraikan di atas termasuk kemampuan fungsional bahasa untuk berkomunikasi para siswa hendaknya mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya, menguraikan, mengungkapkan (pendapat, gagasan, perasaan, harapan, pengalaman) dan seterusnya.²⁴

²⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendas Berciri Khas Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab*, cet. I (Jakarta: BINBAGA ISLAM, 1997), hlm. 4-8.

2. Kemampuan Berbahasa Arab dan Berbagai Aspeknya.

Kemampuan berbahasa Arab dapat dibedakan menjadi dua macam :

Pertama kemampuan berbahasa Arab aktif, yaitu kemampuan berkomunikasi baik secara lisan yaitu dapat berbicara lisan yaitu dapat berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan.

Kedua kemampuan berbahasa pasif yaitu berkemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan.

Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting, karena sangat membantu siswa dalam memahami sumber agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Hadis.²⁵

Adapun aspek kemampuan berbahasa Arab Mulyanto Sumardi,²⁶ dalam bukunya *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam* mengemukakan sebagai berikut:

a Kemampuan reseptif (menerima).

Tingkat kemahiran ini meliputi

- 1) Keterampilan menyimak (إستماع)
- 2) Keterampilan membaca (قراءة)

b Kemampuan ekspresif (mengeluarkan)

Tingkat kemahiran ini meliputi

- a). Keterampilan berbicara (محادثة)
- b). Keterampilan menulis (كتابة)

²⁵ *Ibid.*, hlm. 5.

²⁶ Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: DEPAG RI, 1970), hlm. 118.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab kemampuan berbahasa adalah menjadi tujuan guru dan siswa, maka faktor-faktor/unsur-unsurnya perlu diterapkan kepada para siswa agar mereka tidak merasakan sulit dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, bahkan sesuai dengan yang tersirat dalam pengertian, tujuan dan fungsi mempelajari bahasa Arab di MTs karena pelajaran bahasa Arab adalah termasuk salah satu pelajaran PAI dan tak terlepas dengan bimbingan keagamaan dalam upaya mengatasi kesulitan belajarnya. Dengan mempelajari bahasa Arab pada tingkatan kemampuan berbahasa Arab ini maka akan membantu siswa dalam memahami seluruh mapel PAI khususnya. Pada akhirnya upaya siswa untuk mampu berbahasa Arab ini perlu mendapat bimbingan.

2. Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD

Bagi mereka yang berasal dari SD memang mengikuti pelajaran Bahasa Arab merasakan sulit sebab pelajaran Bahasa Arab di MTs adalah perluasan dan pengembangan dari MI. Di samping itu mereka yang berasal dari SD hanya 1 (satu), yang mana setiap PAI ini sangat berkaitan dan membutuhkan kemampuan berbahasa Arab.

Dalam menghadapi mereka yang berasal dari SD sedemikian rupa itu guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah²⁷ yang pada tahun ajaran

²⁷ Wawancara dengan guru-guru Bahasa Arab, tanggal 17 Februari 2003.

2002-2003 ini yang kelas I a, b, dan c diampu oleh Fudloli Anwar, kelas II a, b dan c oleh Abdul Aziz, S.Ag. dan kelas III a, b dan c oleh Fahrurozi masing-masing kompromi dalam melaksanakan:

1. Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mereka.

Berdasarkan lembar pengamatan masing-masing kelas, dari 127 siswa yang berasal dari SD

- a. Faktor jasmani mereka baik dan faktor rohaninya pun rata-rata baik.
- b. Faktor dari tujuan, guru, materi dan faktor metode yang dominan mempengaruhi kesulitan belajar mereka, yang paling dominan adalah materi.

Karena mereka ini sejak di SD tidak ada pelajaran Bahasa Arab sama sekali, sedangkan dalam guru menyampaikan materi mapel Bahasa Arab di masing-masing kelas baik di kelas I, II maupun di kelas III, baik yang berasal dari MI maupun yang berasal dari SD sama, jadi jelas yang dari SD ini layak mengalami kesulitan.

Berdasarkan kesimpulan lembar pengamatan guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah, bahwa yang paling dianggap sulit dalam bidang materi pembelajaran Bahasa Arab, itu ada 4 (empat) macam

- a. Tentang مفردات /kosa kata

Tentang مفردات , karena berdasarkan materi dalam GBPP

Bahasa Arab target kosa kata mencapai 700 kata. Mereka yang dari

SD menganggap hal yang baru, sedang yang berasal dari MI minimal rata-rata mereka sudah menguasai 400 kata.

b. Tentang إعراب /uraian jabatan kata

Mengi'rob itu berarti menguraikan jabatan kata dalam kalimat . Dalam I'rab harus menentukan mana fiil, maf'ul, fail, mana yang huruf, yang mana kesemuanya harus dijelaskan fiil apa fiil madi atau amar dan dilengkapi mufrod atau jamak mudzakar atau muanasnya. Demikian juga apabila kata tersebut jabatan dalam kalimatnya sebagai maf'ul. Maf'ul bih atau maf'ul mutlaq dan diterangkan alamatnya rofa atau nasab demikian sama kata itu dideskripsikan sampai kedudukan huruf.

Hal ini yang berasal dari MI saja belum tentu mampu menguraikan secara benar dan sempurna seperti yang dikehendaki oleh guru Bahasa Arab, apalagi bagi mereka yang berasal dari SD yang dasarnya sama sekali tidak ada.

c. Tentang نحو /grammar/sintak

Yang diajarkan secara formil disiplin ilmu nahwu, seperti kitab Al Ajurumiyah, Awamil, Amriti, Mutamimah dan Alfiyah dalam bentuk kitab kuning itu tidak diajarkan di MTs namun dalam GBPP Bahasa Arab MTs ada materi yang membahas pokok bahasan yang berkaitan dengan ilmu nahwu.

d. Tentang صرف /morfologi/perubahan bunyi kata.

Yakni ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata sesuai dengan jabatannya dalam suatu kalimat, serta mempelajari perubahan-perubahan bentuk dari fiil madi, mudori, fiil amar, dari isim fail atau isim maf'ul masdar isism zaman makan maupun isim alat . Walaupun di MTs tidak diajarkan صرف seperti

كتاب البنى ، كتاب العزى ، كتاب الأمثلات الصريفية
dan كتاب المراح namun walaupun hanya yang berasal dari ketentuan di GBPP mereka yang berasal dari SD merasakan sulit mengikuti materi yang berkenaan dengan sorof karena berbeda waktu hal dan istiqbal maupun ماضى sudah lain bentuk katanya.

2. Dalam hal faktor lingkungan, karena lingkungan dari siswa MTs yang berasal dari SD mayoritas berada dalam lingkungan desa Grobog Wetan, maka dianggap lingkungan agamis dan lingkungan PONPES dan TPA, sehingga guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah menggunakan kesempatan emas ini untuk memberi motivasi khususnya kepada mereka yang di MTs nya berasal dari SD untuk ikut ekstra kurikuler bimbingan keagamaan, agar mereka dapat setara dengan yang berasal dari MI dalam mengikuti mapel Bahasa Arab.
3. Mengenai gejala-gejala kesulitan belajar mapel Bahasa Arab, diperoleh pada setiap guru Bahasa Arab dari guru kelas I sampai dengan kelas III bahwa mereka yang berasal dari SD berprestasi rendah yaitu

kebanyakan baik pada nilai harian, ulangan umum maupun pada hasil ujian akhir sekolahnya.

4. Diagnosa guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah terhadap kesulitan belajar bagi mereka yang berasal dari SD ini berdasarkan:
 - a. Mereka rata-rata di kelas I sampai dengan kelas III, dari SD tidak mempunyai dasar kemampuan Bahasa Arab.
 - b. Setiap guru Bahasa Arab di kelas mana saja di MTs Raden Fatah menjumpai prestasi rendah dalam nilai Bahasa Arabnya rata-rata hanya mencapai nilai 6,0. Di mana nilai tersebut merupakan nilai minimal untuk standar kenaikan maupun kelulusan. Jadi guru-guru MTs Raden Fatah tidak mengadakan diagnosis secara langsung karena masalahnya sudah jelas.
5. Dalam mengidentifikasi kesulitan belajar mereka yang berasal dari SD guru-guru Bahasa Arab di MTs Raden Fatah membedakan 2 kategori, Yaitu:
 - a. Yang harus ditangani oleh guru-guru itu sendiri sendiri yaitu yang berprestasi rendah ditangani guru-guru sendiri dengan perbaikan yakni mereka yang nilainya di bawah 7,5 kemudian guru memberi les, prifat atau ekstra kurikuler Bahasa Arab.
 - b. Yang harus mendapat bantuan orang tua murid untuk mendorong puteranya yang berasal dari SD itu dalam mengikuti ekstra kurikuler dengan jalan mengikuti bimbingan belajar keagamaan kepada para

kyai atau para asatiz di PONPES, TPA atau di rumah mereka maupun di musholla.

6. Alternatif yang difokuskan pada pelajaran Bahasa Arab bagi mereka yang berasal dari SD oleh guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah adalah pada penyusunan program perbaikan yakni terhadap mereka yang belum mencapai ketuntasan 75 % dan memerlukan sedikit bantuan guru, dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Disuruh mengulang kembali seluruh bahan yang sudah dipelajarinya seperti apa yang mereka kerjakan dengan bantuan guru.
- b. Memberi kegiatan lain yang berbeda dengan kegiatan yang pertama tetapi tetap bermaksud mencapai tujuan pembelajaran yang sama.

Perbaikan ini khusus untuk siswa-siswa yang nilainya di bawah 7,5

7. Dalam melaksanakan mengatasi kesulitan belajar guru-guru Bahasa Arab mengadakan 3 cara:
 - a. Di sekolah, oleh guru dengan mengadakan diagnosis, analisis dan perbaikan serta ekstra kurikuler.
 - b. Di rumah, oleh orang tua memberi motivasi mereka agar mengikuti bimbingan belajar keagamaan.
 - c. Di masyarakat, yakni di PONPES, TPA, di rumah kyai dan di musholla-musholla mereka mengikuti bimbingan belajar keagamaan atas dorongan guru dan orang tua.
8. Evaluasi dan tindak lanjut hasil perbaikan terhadap kesulitan belajar pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD.

Delapan permasalahan yang berkenaan dengan kesulitan belajar Bahasa Arab siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD ini berkisar pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar analisis, upaya mengatasi dan tindak lanjut mengatasinya yang dilakukan guru-guru MTs Raden Fatah, jika dikaitkan dengan teori pendidikan Islam dari nomor satu sampai nomor delapan ini sebagai berikut :

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Siswa MTs

a. Faktor-Faktor Internal

Faktor-faktor internal siswa disini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar berasal dari dalam diri siswa. Pertama, adalah faktor jasmani (fisiologis) siswa. Menurut Muhibbin Syah,²⁸ bahwa kondisi organ tubuh yang lemah apalagi disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Atas dasar itu, berarti kondisi jasmani yang lemah dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Kedua adalah faktor psikis. Di samping faktor internal jasmani siswa, faktor psikis juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Menurut Yies Sya'diyah,²⁹ faktor psikis ini meliputi

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, hlm. 133.

²⁹ Yies Sya'diyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1992), hlm. 65.

perhatian, pengamatan, tanggapan fantasi, ingatan, berfikir, intelegensi, bakat, motif, minat, perasaan dan cita-cita.

b. Faktor-Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal siswa disini, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Di antara faktor tersebut yang pertama adalah *faktor tujuan* Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut.

Tujuan dalam pengajaran merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar, sebagaimana yang diungkapkan M. Arifin,³⁰ bahwa pekerjaan belajar mengajar mengandung arti sebagai proses kegiatan menuju ke arah tujuannya, karena pekerjaan tanpa tujuan jelas akan menimbulkan suatu ketidakmenentuan dalam prosesnya.

Selanjutnya M. Arifin³¹ menyebutkan bahwa dalam PBM tujuan tersebut dapat dibedakan ke dalam 2 macam, yaitu:

- 1) Tujuan operasional, yaitu suatu tujuan yang dapat dicapai menurut program yang telah ditentukan dalam kurikulum.
- 2) Tujuan fungsional, yaitu tujuan yang telah dicapai dalam arti kegunaannya, baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, meskipun kurikulum secara operasional belum tercapai. Atas

³⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cet. I (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm. 222.

³¹ *Ibid.*

dasar tersebut maka tujuan proses belajar mengajar mempunyai pengaruh terhadap kesulitan belajar pada siswa.

Faktor ekstern lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah “*keadaan guru*”. Berkenaan dengan ini Nana Sudjana mengemukakan:

“Ada 3 (tiga) variabel utama yang paling berkaitan dalam strategi pendidikan di sekolah. Ketiga variabel tersebut adalah kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar. Guru menempati kedudukan sentral, karena peranannya sangat menentukan. Ia harus menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut pada siswa melalui proses pengajaran di sekolah.”³²

Dari pengertian di atas, bahwa guru dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting.

Peranan guru di sekolah ini akan berdampak positif jika guru itu mempunyai kompetensi profesional sebagai guru. Menurut Muhibbin Syah,³³ ada tiga kompetensi (kecakapan) psikologis yang perlu dimiliki oleh guru, yaitu:

- 1) Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
- 2) Kompetensi afektif (Kecakapan rasa)
- 3) Kompetensi psikomotorik (kecakapan karsa)

³² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, cet. II (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 1.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, hlm. 21.

Apabila kemampuan pengetahuan, sikap dan penerapan siswa dapat dikembangkan guru, jelas akan memudahkan mereka menerima pelajaran.

“Khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di antaranya:

- 1) Kompetensi personal religius
- 2) Kompetensi sosial religius
- 3) Kompetensi profesional religius.”³⁴

Kompetensi personal religius mengandung arti bahwa pada diri guru melekat nilai-nilai lebih yang perlu diinternalisasikan kepada peserta didik. Kompetensi sosial religius mengandung arti adalah kemampuan dasar bagi guru yang menyangkut kepedulian-nya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran Islam.

Adapun kompetensi profesional religius berkaitan dengan kemampuan dasar yang menyangkut kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional sebagai seorang guru.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah “materi”, “metode” dan “sarana prasarana” dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Materi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang berupa bahan-bahan pelajaran yang akan diberikan guru kepada siswa. Dalam Istilah

³⁴ Muhibbin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), hlm. 173.

pendidikan, materi ini disebut pula kurikulum. Menurut Muhaimin,³⁵

bahwa kurikulum harus memiliki beberapa orientasi, yaitu :

- 1) Orientasi pada pelestarian nilai-nilai.
- 2) Orientasi pada kebutuhan sosial.
- 3) Orientasi pada tenaga kerja.
- 4) Orientasi pada peserta didik.
- 5) Orientasi pada masa depan dan perkembangan iptek.

Untuk merealisasikan orientasi pada kebutuhan anak didik, *Benyamin S. Bloom* mengemukakan taksonomi dengan tiga domain, yaitu: “domain kognitif, Afektif, dan psikomotorik.”³⁶

Dengan uraian di atas, jelas bahwa materi pelajaran memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar.

Faktor ekstern lain yang mempunyai pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa adalah “metode”.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dengan karakter siswa, akan mempersulit siswa dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan guru kepadanya, sehingga akan membawa pengaruh tingkat kesulitan belajar siswa. Menurut *Nana Sudjana*,³⁷ peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar

³⁵ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, cet 1 (Solo: Ramadhani, 1991), hlm. 20.

³⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 202.

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Mengajar*, hlm. 76.

mengajar adalah menumbuhkan berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar.

Tegasnya, metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya dan berhasil guna, serta menimbulkan kesadaran anak didik untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Di samping metode, faktor ekstern siswa lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah sistem “evaluasi”. Menurut Oemar Hamalik,³⁸ evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik untuk tujuan pendidikan.

Dengan demikian, evaluasi itu sebagai alat untuk mengukur mengetahui mana siswa yang cerdas dan mana yang lemah, sehingga yang lemah diberi pemahaman khusus untuk dapat mengejar kekurangannya, sehingga guru punya kemampuan untuk mengubah perilaku maupun cara berpikir siswa yang efektif dan efisien dalam mengikuti pelajarannya. Faktor ekstern lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ialah sarana prasarana. Bagaimana siswa akan tahu gambaran posisi kota London misalnya kalau ia dalam mengikuti pelajaran geografi tidak pernah dikenalkan peta. Keberadaan dan lengkapnya sarana prasarana pembelajaran jelas mempengaruhi kesulitan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran.

³⁸ Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982) hlm. 5.

2. Faktor-Faktor Lingkungan yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar pada Siswa MTs

a. Faktor Situasi Keluarga.

Keluarga yang kurang atau tidak mendukung situasi belajar siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah,³⁹ bahwa lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan kehidupan ekonomi keluarga yang rendah mempengaruhi terhadap kesulitan belajar siswa.

b. Lingkungan Sekolah.

Lingkungan sekolah yang kurang memadai dan kurang mendukung situasi belajar siswa akan mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat/Sosial Budaya.

Lingkungan sosial yang kurang dan norma-norma masyarakatnya rendah dan tidak menentu, akan mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

3. Gejala-Gejala Kesulitan Belajar Pada Siswa MTs

Gejala yang nampak pada siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Yies Sya'diyah yaitu:

- Prestasi belajar yang rendah.
- Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
- Lambat dalam melakukan tugas yang harus dilaksanakan.
- Menunjukkan adanya sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, berbohong dan lain-lain.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, hlm. 74.

- e. Menunjukkan adanya tingkah laku yang berlainan seperti membolos, datang terlambat, tidak melaksanakan tugas, mengganggu di dalam maupun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, mengasingkan diri, tersisihkan dalam pergaulan, tidak mau bekerja sama dan lain-lain.⁴⁰

Muhibbin Syah,⁴¹ mengemukakan bahwa ada gejala-gejala lain yang tidak kalah pentingnya yang sering dialami siswa dalam mengalami kesulitan belajar, yaitu :

- a. Lupa dan
- b. Kejenuhan.

4. Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

Setiap siswa pada prinsipnya ingin memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi dan memuaskan. Namun, dari kenyataan sehari-hari tampak adanya perbedaan siswa dalam kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, dan pendekatan belajar yang di antara para siswa tersebut.

Pada umumnya penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah hanya ditujukan kepada para siswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga siswa-siswa yang berkemampuan kurang akan terabaikan. Dari sini maka timbul adanya kesulitan belajar siswa.

Untuk mengantisipasi adanya kesulitan belajar lebih jauh perlu diadakan berbagai upaya. Salah satu upaya di antaranya menurut Muhibbin Syah,⁴² adalah melalui diagnosis terhadap kesulitan belajar.

⁴⁰ Yies Sya'diyah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 104-105.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, hlm. 157.

⁴² *Ibid.*, hlm. 174.

Menurut Yies Sya'diyah,⁴³ yang dimaksud diagnosis dalam pendidikan adalah pengetahuan langkah-langkah teknik mencari sebab-sebab adanya kesulitan belajar atas kegagalan dalam pendidikan untuk kemudian diadakan langkah-langkah perbaikan lebih lanjut. Langkah-langkah diagnostik yang dapat ditempuh guru antara lain adalah melalui prosedur Weener dan Snief. Langkah-langkah tindakan dalam prosedur ini menurut Muhibbin Syah, adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
- b. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
- c. Mewawancarai orang tua atau wali siswa untuk mengetahui hal ihwal yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
- d. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk memberikan hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.
- e. Memberikan tes kemampuan intelegensi (IQ) khususnya kepada siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Pada langkah terakhir untuk mendiagnosis siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar ini adalah melalui tes IQ. Berkenaan dengan hal tersebut Dedeh Mas'udah dan Sukuri,⁴⁴ mengemukakan sebagai berikut:

⁴³ Yies Sya'diyah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 104.

⁴⁴ Dedeh Mas'udah dan Sururi, *Psikologi Umum*, (Bandung: IAIN Sunan Gunungjati, 1985), hlm. 146.

Salah satu rumus untuk menguji intelegensia (IQ) anak adalah melalui tes Binet Simon, yaitu menggunakan rumus :

$$IQ = \frac{MA}{CA} \times 100$$

Keterangan :

IQ = Tingkat kemampuan

MA = Dapat diperoleh dari/melalui pemberian sekelompok pertanyaan yang dapat dijawab oleh sejumlah besar individu dengan umur yang sama.

CA = Usia yang diberi tes.

Dengan menggunakan rumus tersebut kemampuan intelegensi seorang siswa termasuk ke dalam kategori genius, sangat cerdas, normal, bodoh atau idiot.

5. Identifikasi Kesulitan Belajar Pada Siswa MTs

Langkah kedua untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs adalah dengan cara mengidentifikasi kesulitan belajar.

Mengidentifikasi kesulitan belajar adalah langkah kedua setelah mengadakan diagnosis kesulitan belajar yang ada pada siswa tersebut.

Dalam mengidentifikasi kesulitan belajar dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dalam melakukan perbaikan. Menurut Muhibbin Syah,⁴⁵ bidang-bidang kecakapan bermasalah ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan*, hlm. 176.

- a. Bidang kecakapan yang bermasalah yang dapat ditangani oleh guru sendiri.
- b. Bidang kecakapan bermasalah yang dapat ditangani oleh guru dengan bantuan orang tua.
- c. Bidang kecakapan bermasalah yang tidak dapat ditangani baik oleh guru maupun orang tua.

Ahmad Tafsir⁴⁶ mengatakan bahwa guru atau pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun potensi psikomotorik.

Dengan demikian, dalam mengidentifikasi kesulitan belajar guru berperan hanya menentukan kecakapan-kecakapan yang dianggap mampu teratasi oleh guru atau orang tua.

6. Alternatif Langkah-Langkah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs

Menurut Muhibbin Syah⁴⁷ langkah-langkah sebelum menentukan pilihan alternatif mengatasi kesulitan belajar di antaranya adalah:

- a. Menganalisis hasil diagnosis, yakni menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antara bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1987), hlm. 177.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Islam Suatu Pendekatan*, hlm. 176.

- b. Mengidentifikasi dan menentukan bagian kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan.

Ketiga dari alternatif tersebut di atas, bagi guru yang mau melaksanakan program perbaikan (*remedial teaching*) prosedurnya harus di tempuh dari analisis diagnosis yang kemudian diidentifikasi pada bagian kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan.

Adapun dalam alternatif mengatasi kesulitan belajar siswa, juga dapat dilakukan dengan cara memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik faktor eksternal maupun faktor internal.

7. Pelaksanaan Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Siswa MTs

Langkah selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa setelah diketahui bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah adalah melaksanakan program perbaikan.

Di samping terdapat sejumlah siswa yang berhasil menuntaskan tugas belajar dalam waktu kurang dari rata-rata yang dibutuhkan ditemui juga sejumlah siswa yang memerlukan waktu lebih lama lagi dari waktu yang tersedia untuk menyelesaikan tugas belajarnya secara berhasil (75%). Dalam kelompok inipun terdapat variasi, ada sejumlah siswa yang akan berhasil dengan sedikit bantuan guru ada sejumlah siswa yang mengalami hambatan yang serius sehingga diperlukan bantuan khusus dari guru mata pelajaran tertentu dan juga mungkin terdapat

siswa yang bukan saja memerlukan bantuan guru, akan tetapi membutuhkan pula bantuan-bantuan lain seperti pihak lain yang berhubungan dengan jenis kesulitan yang dialaminya.

Terhadap siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan 75 % dan memerlukan sedikit bantuan dapat diberikan perbaikan sebagai berikut:

- a. Disuruh mengulang kembali seluruh bahan yang sudah dipelajarinya seperti apa yang mereka sudah kerjakan, dengan bantuan guru. Bantuan guru bisa diartikan dengan cara menunjukkan bagian-bagian penting yang harus mendapat perhatian khusus dari siswa, mendiskusikan bagian yang belum dipahami atau mengajukan pertanyaan untuk memberikan rangsangan tentang bagian yang perlu ditelaah serta lebih mendalam setelah beberapa waktu dilakukan evaluasi.
- b. Memberikan alternatif kegiatan lain yang berbeda dengan kegiatan yang pertama, tetapi tetap bermaksud mencapai tujuan instruksionalnya.⁴⁸

Dari uraian tersebut di atas, pelaksanaan program mengatasi kesulitan belajar siswa adalah melalui program perbaikan, baik terhadap metode, materi maupun sarana dan prasaranya.

8. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Perbaikan Terhadap Kesulitan Belajar pada Siswa MTs

Evaluasi dan tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs itu dilakukan setelah diadakan program perbaikan.

Beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan oleh guru atau sekolah terhadap anak didiknya yang mengalami kesulitan belajar:

- a. *Evaluasi formatif*, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik setelah ia menyelesaikan

⁴⁸ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, cet. I (Jakarta: Gema Windu PK, 2000), hlm. 58.

program dalam satuan bahan pelajaran pada satu bidang studi tertentu.

- b. *Evaluasi Sumatif*, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu tri wulan, satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
- c. *Evaluasi penempatan*, yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.
- d. *Evaluasi diagnosis*, yaitu evaluasi terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar anak didik, baik yang merupakan kesulitan-kesulitan maupun hambatan yang ditemui dalam mengatasi situasi belajar mengajar.⁴⁹

Dari uraian tersebut di atas yang paling tepat untuk mengetahui kesulitan belajar siswa MTs adalah melalui evaluasi diagnosis. Adapun dalam pelaksanaannya ada yang menggunakan teknik tes dan ada yang dengan non tes.

Zuhairini⁵⁰ menyebutkan, teknis tes adalah teknik yang digunakan untuk menguji kemampuan anak didik, meliputi pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan intelegensinya. Teknik non tes adalah teknik yang digunakan untuk menilai karakteristik lainnya, misal minat, sikap kepribadian siswa dan sebagainya.

Setelah mengadakan evaluasi, selanjutnya mengadakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut. Tindak lanjut ini diarahkan untuk pelaksanaan belajar mengajar yang lebih baik lagi di masa mendatang.

⁴⁹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 281-282.

⁵⁰ Zuhairini dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 158-160.

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Tinjauan Historis dan Geografis

Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah adalah suatu lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Agama Islam setingkat SLTP, dikelola oleh suatu Yayasan Perguruan Agama Islam Raden Fatah yang bernaung di bawah Depag RI, berlokasi di Grobog Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

MTs Raden Fatah ini didirikan pada tanggal 10 Agustus 1958 oleh para pemuka Agama dan tokoh masyarakat serta seluruh masyarakat muslim Grobog Wetan, di antara pemuka agama dan tokoh masyarakat tersebut adalah K.H. Masyhuri, K.H. Ma'arif, H. Busyaeri dan Mashudi (Kepala Desa pada saat itu).

Maksud dan tujuan didirikan MTs ini adalah untuk mengembangkan, memajukan Pendidikan Agama Islam yang berhaluan Ahli Sunah Wal' Jama'ah dan untuk menampung lulusan SD dan MI dari desa Grobog Wetan dan desa-desa sekitarnya.

Dalam perkembangannya, MTs Grobog Wetan telah beberapa kali berubah nama yaitu :

MMI : Madrasah Menengah Islam, berdiri sejak 10 Agustus 1958 s/d 1973, dengan SK No. WK/5.C/25/PGM/Ts/58, kemudian;

SMI : Sekolah Menengah Islam, dari tanggal 1 April 1973 s/d 1983, dengan SK No. K. 15/3/SMI/III.C/73, kemudian;

MTs (Madrasah Tsanawiyah) Miftahul Ulum, yaitu dari tanggal 4 Desember 1983 s/d 1989 dengan SK No. WK/5.C/632/PGM/Ts/ 83, kemudian;

MTs Raden Fatah, yaitu sejak berdirinya suatu yayasan Perguruan Agama Islam Grobog Wetan pada tanggal 19 Agustus 1989 sampai sekarang.¹

Letak Geografis MTs Raden Fatah Grobog Wetan berlokasi pada posisi yang strategis karena berdekatan dengan dua pondok pesantren (Ponpes), yakni: Pondok Pesantren Nurul Huda yang diasuh oleh K.H. Abdul Aziz dan Ponpes Al Falah yang diasuh oleh K.H. Mukhlari Abbas.

Gedung MTs Raden Fatah dibangun di atas tanah seluas 600 m² untuk halaman dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Rumah K. Abdul Aziz dan Ponpes Nurul Huda.

Sebelah Timur : Jalan Raya Gobog wetan yang menghubungkan antara Desa Jatirawa dan Desa Curug.

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk Ibu Maemunah.

Sebelah Barat : Rumah penduduk Bapak Asyikin.²

¹ K.H. Ma'muri Chumaedi, Wawancara tanggal 15 Februari 2003.

² K.H. Chumaedi, Wawancara tanggal 3 Februari 2003.

B. Keadaan Guru, Siswa dan Ketenagaan

1. Keadaan guru

Berdasarkan informasi data dari Sumber Monografi MTs Raden Fatah Februari 2003, diperoleh bahwa latar belakang pendidikan para guru MTs Raden Fatah Grobog Wetan mayoritas adalah Sarjana S1 (Sarjana Agama) jurusan Tarbiyah, sebab yang Sarjana Muda juga dari IAIN jurusan Tarbiyah.

Lebih lengkap keadaan guru, jabatan yang diemban dan pendidikan terakhir dari masing-masing guru dapat dilihat pada tabel III.1 dalam lampiran.

2. Keadaan Siswa

Berdasarkan data dari sumber Monografi MTs Raden Fatah Februari 2003 dapat diketahui bahwa siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan pada tahun ajaran 2002-2003 cukup, dari data ini kemudian dapat dicari Siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan yang berasal dari SD, pada kelas I terdapat 50 siswa, pada kelas II terdapat 45 siswa, pada kelas III terdapat 32 siswa. Jumlah siswa tersebut di atas diajar oleh guru sejumlah 28 orang guru.

Lebih lengkap keadaan siswa, dan berapa jumlah yang berasal dari SD dapat dilihat pada III.2 dalam lampiran.

C. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana MTs Raden Fatah yang akan dipaparkan di tesis ini hanya akan diambilkan keadaan fisik gedung bangunan, buku-buku mata pelajaran dan alat-alat peraganya saja.

Berdasarkan Informasi sumber Monografi MTs Raden Fatah Februari 2003, diperoleh keterangan bahwa kondisi fisik bangunan yang dimiliki oleh MTs Raden Fatah Grobog Wetan memenuhi/cukup untuk persyaratan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Bangunan, ruangan, lapangan maupun gudang sebagian dipenuhi dengan barang-barang sebagai inventaris barang MTs sesuai dengan tempatnya masing-masing.

Keadaan buku-buku pegangan guru di MTs Raden Fatah Grobog Wetan itu dipandang cukup untuk menyelenggarakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di MTs Raden Fatah. Buku-buku yang terdapat di sekolahan merupakan paket dari Departemen Agama. Namun ada juga adapun buku penunjang, baik untuk guru maupun murid itu usaha MTs guru/siswa.

Lebih lengkap kondisi sarana dan prasarana, juga inventaris buku-buku dapat dilihat pada Tabel III.3 dan Tabel III.4 dalam lampiran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD

Sebelum dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mereka dan upaya mengatasi kesulitan Bahasa Arab MTs Raden Fatah, dengan ini penulis kemukakan *Data Prestasi Belajar Mereka yang Berasal dari SD*.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2003 dari Buku Nilai Hasil Belajar Siswa MTs tahun ajaran 2002-2003 yang dihimpun oleh TU MTs Raden Fatah yang mencakup nilai semester I dan II.

Setelah diteliti atas dasar hasil analisis nilai Bahasa Arab siswa-siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD, ternyata secara signifikan nilai prestasi hasil belajar Bahasa Arab mereka rendah, yaitu rata-rata di bawah 7,5, karena nilai 7,5 ke bawah adalah nilai yang perlu diadakan perbaikan.

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab I di bagian METODE PENELITIAN, bahwa dari siswa yang berasal dari SD yang berjumlah 127 siswa ini, berarti yang dijadikan sampel adalah 10 % nya yaitu 13 siswa.

Prestasi belajar 13 siswa MTs yang berasal dari SD yang dijadikan sampel yang berada pada buku kumpulan nilai semester I dan II ini dapat

dilihat pada Tabel IV.1, Tabel IV.2, Tabel IV.3, Tabel IV.4, Tabel IV.5, Tabel IV.6 dalam lampiran.

Dari tabel-tabel tersebut maka akan diketahui nilai semester I dan II Tahun Ajaran 2002-2003 pada MTs Raden Fatah Grobog Wetan. Lebih jelas keterangan dan maksudnya adalah sebagai berikut:

1. Nomor-nomor yang dilingkari adalah nomor-nomor siswa yang berasal dari SD.
2. Mapel Bahasa Arab itu terletak pada kolom 1.e dari mapel PAI
 - 1.a = Qur'an Hadis
 - 1.b = Akidah Akhlak
 - 1.c = Fiqih
 - 1.d = Sejarah Kebudayaan Islam
 - 1.e = Bahasa Arab
3. Setiap siswa mempunyai nilai pada 2 kolom

Kolom atas hasil nilai semester I

Kolom bawah hasil nilai semester II
4. Pemberian lingkaran pada nomor siswa yang berasal dari SD pada buku kumpulan ituurut, dari nomor yang muda ke nomor yang lebih tua dan seterusnya danurut dari leger kelas I A ke kelas I B dan seterusnya, namun setelah pada nomorurut ke 32 pada leger kelas I B, sesuai jumlah sampeld sudah cukup, maka hanya sampai pada kelas I B nomor 32, karena sudah 13 siswa.

5. Untuk lebih jelasnya nama-nama siswa yang berasal dari SD yang terdapat pada Buku Kumpulan Nilai tahun ajaran 2002-2003 yang nomor-nomornya dilingkari yakni seperti di bawah ini:

Tabel IV.7

Nilai Siswa MTs Raden Fatah Kelas I A yang Berasal dari SD
Semester I Tahun Pelajaran 2002/2003

No	Nama Siswa	No. Urut pada Buku Kumpulan Nilai Kelas I A
1	Dwi Tri Oktavia	No 1
2	Pratika Lindawati	No 13
3	Adi Maryanto	No 19
4	Andi Setiawan	No 21
5	Asep Suwandah	No 22
6	Amiruddin	No 25

Tabel IV.8

Nilai Siswa MTs Raden Fatah Kelas I B yang Berasal dari SD
Semester I Tahun Pelajaran 2002/2003

No	Nama Siswa	No. Urut pada Buku Kumpulan Nilai Kelas I B
1	Dian Rinawati	No 1
2	Evi Jayanti	No 3
3	Juweriyah	No 5
4	Sairoh	No 12
5	Juliyanti	No 19
6	Tuti Alawiyah	No 16
7	Moh. Abdulla	No 32

Kalau diambil kesimpulan siswa-siswa yang nomornya dilingkari itu prestasi belajar Bahasa Arabnya rata-rata nilainya rendah, karena kebanyakan rata-rata hanya mendapat 6. Sedang nilai 7,5 saja harus mendapat perbaikan. Dengan gejala-gejala nilai yang diperoleh dalam satu tahun oleh siswa yang berasal dari SD sebagaimana dalam pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mereka yang berasal dari SD itu mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab.

Dari 13 siswa yang dijadikan sampel sebagaimana tersebut di atas, penulis tidak loncat-loncat memilih siswa yang berasal dari SD yang nilainya rendah, tetapi dipukul rata mengambil secara urut dan pada buku kumpulan yang urut pula. Dengan demikian kesimpulan yang diambil penulis signifikan.

Kesulitan belajar Bahasa Arab mereka tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di bawah ini akan dicari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang dominan dan yang paling dominan mempengaruhi mereka. Dengan menentukan faktor-faktor yang dominan, guru-guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah akan dapat menindaklanjutinya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Siswa MTs yang Berasal dari SD

Dalam buku *Metodologi Studi Islam*, ada 6 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab itu, yaitu:

- a. Faktor tujuan,
- b. Faktor anak didik,
- c. Faktor bahan dan materi pelajaran,
- d. Faktor guru/pendidik,
- e. Faktor fasilitas/sarana/lingkungan,
- f. Faktor evaluasi.¹

Namun, karena Bahasa Arab di MTs termasuk salah satu mapel PAI, maka semua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar baik faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab, maupun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mapel yang lain yang semuanya kemudian dicari dan dibahas untuk dikemukakan mana faktor yang dominan dan yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar mereka. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa MTs yang berasal dari SD ada 3 kelompok

1. Kelompok yang umum, yakni faktor-faktor yang pada umumnya mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran.
2. Kelompok dominan, yakni kelompok faktor-faktor yang dalam mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab itu sangat serius.
3. Faktor-faktor yang paling dominan, yakni sebuah faktor yang sangat serius dan sangat besar dalam mempengaruhi kesulitan belajar.

Karena Bahasa Arab dalam hal materi Bahasa Arab dipandang paling besar dalam mempengaruhi kesulitan belajar

¹ Amin Syukur dkk., *Metodologi Studi Islam*, cet. I (Semarang: Gunungjati, 1988), hlm. 75 dan 176.

mereka yang berasal dari SD maka Bahasa Arab ini dimungkinkan sebagai faktor sebagai faktor yang paling dominan.

2. Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadi kesulitan belajar siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab, perlu dikemukakan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami oleh siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD.

Jika faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah telah diketahui, maka akan diketahui dengan jelas tentang kesulitan belajar bahasa Arab bagi siswa MTs Raden Fatah. Yang berasal dari SD dan untuk ditindaklanjuti dan ditegaskan mengenai upaya mengatasinya.

Untuk melaksanakan hal tersebut, penulis mengajukan 10 item pertanyaan-pertanyaan/angket kepada 13 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2003, diperoleh data sebagai berikut: pertanyaan pertama ditujukan kepada pengaruh faktor minat siswa MTs Raden Fatah terhadap kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9

Jawaban Responden tentang Pengaruh Minat terhadap
Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen- tase
1	a. Sangat mempengaruhi	4	30,76
2	b. Cukup mempengaruhi	4	30,76
3	c. Kadang-kadang mempengaruhi	1	7,72
4	d. Tidak mempengaruhi	4	30,76
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 30,76 %; b = 30,76 %; c = 7,76 %; dan d = 30,76 %. Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif d, yaitu tidak mempengaruhi.

Data tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa minat mempunyai pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Minat pada data tersebut di atas merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Pertanyaan nomor 2 ditujukan pada pengaruh tujuan pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10

Jawaban Responden tentang Pengaruh Tujuan Pembelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat mempengaruhi	4	61,53
2	b. Cukup mempengaruhi	1	7,69
3	c. Kadang-kadang mempengaruhi	3	23,09
4	d. Tidak mempengaruhi	1	7,69
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 61,53%; b = 7,69%; c = 23,09%; dan d = 7,69%. Dengan demikian, sebagian responden menjawab alternatif a (sangat mempengaruhi).

Data tersebut dapat dideskripsikan, bahwa siswa MTs Raden Fatah yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran Bahasa Arab itu sangat dominan, sehingga pembelajaran kurang dimengerti oleh sebagian besar siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD. Dengan demikian mereka mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Pertanyaan nomor 3 diarahkan pada pengaruh faktor guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah terhadap kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11

Jawaban Responden tentang Pengaruh Guru (Bahasa Arab) terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat mempengaruhi	1	7,69
2	b. Cukup mempengaruhi	2	13,09
3	c. Kadang-kadang mempengaruhi	9	61,53
4	d. Tidak mempengaruhi	1	7,69
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 7,69 %, b = 13,09 %; c = 61,53 %; d = 7,69 %. Dengan demikian, mayoritas responden menjawab alternatif c, yaitu kadang-kadang mempengaruhi.

Data tersebut dapat dideskripsikan bahwa siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD merasa kesulitan menerima pelajaran Bahasa Arab yang diajarkan gurunya.

Hal yang demikian ini terjadi karena mereka berasal dari SD yang kemampuan mengikuti pelajaran Bahasa Arabnya sedikit, sedang guru Bahasa Arab dituntut target kurikulum, dan menghadapi juga siswa lain yang asalnya dari MI yang mampu menerima pelajaran Bahasa Arab secara maksimal.

Karena pada umumnya setiap MTs ada siswa yang berasal dari SD, sehingga di MTs tersebut guru menghadapi siswa yang merasa

kesulitan belajar dan di pihak lain menghadapi siswa-siswa yang mampu menerima pelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kurikulum, maka hampir setiap guru Bahasa Arab di MTs pada umumnya kesulitan mengajar Bahasa Arab di MTs itu, karena di satu sisi para siswa mampu mengikuti pelajaran Bahasa Arab secara maksimal karena mereka basisnya dari MI atau sudah pernah sekolah di MDA, di sisi lain guru menghadapi siswa MTs yang basisnya dari SD yang terkadang dalam tulis baca huruf hijaiyah saja pada kelas satunya, mereka sama sekali tidak menguasai, apalagi menerima pelajaran Bahasa Arab.

Jadi guru merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa, karena guru Bahasa Arab dalam kenyataan di MTs Raden Fatah itu dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Arab tidak mengkhususkan kepada siswa MTs yang berasal dari SD pada setiap pokok bahasan itu dicampur.

Pertanyaan nomor 4 ditujukan pada pengaruh materi pelajaran terhadap kesulitan siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Pada pengaruh faktor materi ini, sebelum dikemukakan indikator yang menunjukkan bahwa pengaruh faktor materi pelajaran Bahasa Arab terhadap kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab dinyatakan dalam tabel, akan

dideskripsikan alasan-alasan tingkatan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Sehingga indikator yang ada pada tabel itu sinkron dengan pendeskripsian berikut ini. Sebab ternyata apabila dikaji lebih mendalam materi Bahasa Arab ini dikategorikan sebagai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesulitan belajar bagi siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD setelah memperhatikan berbagai aspek yang menjadi alasan-alasannya. Aspek-aspek yang menyebabkan pengaruh faktor materi mata pelajaran Bahasa Arab dipandang sebagai faktor yang paling dominan mengikuti kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab antara lain:

- a. Pembelajaran Bahasa Arab ini ada semacam persyaratan yang melibatkan keterampilan guru dalam memilih metode, kemahiran *nahwu* *ṣarf*nya, penyajian yang memperhatikan tingkat kecerdasan siswanya, sebagaimana yang diungkapkan Amin Syukur² dalam bukunya Metodologi Studi Islam bahwa materi pelajaran Bahasa Arab, harus:
 - 1) Menunjang untuk tercapainya tujuan.
 - 2) Sesuai dengan tingkat kemampuan anak.
 - 3) Ada guna/manfaat bagi anak
 - 4) Tersusun dengan susunan yang tepat dan sesuai dengan pembagian waktu yang sudah ditetapkan.

² *Ibid.*, hlm. 179.

Dengan memperhatikan 4 (empat) keharusan dalam pembelajaran Bahasa Arab tersebut di atas yang tekanannya diarahkan kepada guru Bahasa Arab, merupakan indikator bahwa guru Bahasa Arab harus mampu dalam KBM, menguasai materi, setiap siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan dengan mudah dan cepat dipahami serta dituntut mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Dengan dasar uraian tersebut di atas jika guru Bahasa Arab tidak mempunyai kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengajar pelajaran Bahasa Arab adalah beban, merupakan kesulitan bagi guru dan kesulitan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

- b. Siswa MTs yang berasal dari SD dalam mengikuti Bahasa Arab pada umumnya mengalami kesulitan materi dalam hal:

- | | |
|-----------------------------|--------|
| 1) Kosa kata | مفردات |
| 2) Uraian jabatan kata | إعراب |
| 3) Gramar/sintak | نحو |
| 4) Morfologi/perubahan kata | صرف |

Empat kesulitan materi ini tersebut pada hakekatnya menyebar pada setiap pokok bahasan dari kelas I sampai dengan Kelas III di MTs.

- 5) مفردات = merupakan perbendaharaan kata, yang dari SD jelas sangat minim perbendaharaan kata Arabnya.
- 6) إعراب = Ini menguraikan jabatan kata dalam kalimat. Maka jelas pada bab ini memerlukan pengertian/ilmu *naḥwu* antara lain fiil, fail, maf'ul, i'lal, na'at, man'ut, jar majrūr, jumlah ismiyah, jumlah fi'liyah, daraf tamyiz dan sebagainya.

Adapun *naḥwu* dan *ṣaraf* biasanya dalam bentuk PBM.

MTs disajikan dalam bentuk bab-bab *naḥwu* maupun *ṣaraf* menurut rumusan GBPP Bahasa Arab di MTs yang ditetapkan menurut kurikulum MTs, tidak merupakan spesifik pelajaran *naḥwu ṣaraf* seperti dalam kitab-kitab *naḥwu* dan *ṣaraf* seperti lazimnya, sehingga materi yang sesuai dengan GBPP sangat banyak yang harus dijabarkan dan diperjelas dengan pengetahuan *naḥwu ṣaraf* guru Bahasa Arab tersebut. Kalau guru Bahasa Arab kurang menguasai atau tidak mengkaji kitab-kitab *naḥwu* dan *ṣaraf*, maka guru dalam penyajian materi yang pokok bahasannya berkenaan dengan *naḥwu ṣaraf*, tidak atau kurang dimengerti atau sulit diikuti siswa.

- c. Di MTs, siswa-siswanya terdiri dari dua kelompok, yaitu yang basisnya dari SD dan yang basisnya dari MI. Yang dari SD

mengalami kesulitan dalam mengiti mapel Bahasa Arab, sedang yang dari MI tidak ada masalah.

Dalam kondisi kemampuan siswa yang mempunyai perbedaan kemampuan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab, guru dituntut dengan pencapaian target kurikulum Bahasa Arab MTs di MTs Raden Fatah, maka tampak kesulitan guru di sini menghadapi 2 kelompok siswa yang mempunyai kemampuan yang perbedaannya berlawanan diberi satu materi pelajaran yang sama.

Yang basisnya dari MI, pelajaran Bahasa Arab tidak ada masalah, namun yang basisnya dari SD ini mereka menghadapi kelompok-kelompok siswa yang masing-masing tingkat kemampuan mengikuti pelajaran Bahasa Arabnya itu berbeda.

Dengan dasar uraian di atas tersebut menunjukkan bahwa yang sebenarnya bukan saja siswa MTs yang berasal dari SD saja yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran, tetapi guru Bahasa Arab pun sulit juga dalam menyajikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran dalam proses belajar mengajar di MTs Raden Fatah.

Untuk membuktikan bahwa pengaruh faktor materi pelajaran Bahasa Arab adalah merupakan pengaruh yang paling dominan di antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab, di samping dengan uraian tersebut di atas, yaitu dengan mengemukakan tabel berikut ini.

Pertanyaan yang ditujukan pada pengaruh materi pelajaran Bahasa Arab terhadap kesulitan siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab, jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.12

Jawaban Responden tentang Pengaruh Materi Pelajaran Terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat menyulitkan	11	84,62
2	b. Cukup menyulitkan	0	0
3	c. Kadang-kadang menyulitkan	1	7,69
4	d. Tidak menyulitkan	1	7,69
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 84,62%; b = 0%; c = 7,69% dan d = 7,69. Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif c, yaitu sangat menyulitkan.

Data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh faktor materi dipandang paling sulit bagi siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Pertanyaan nomor 5 diarahkan pada pengaruh metode pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa MTs Raden Fatah

dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13

Jawaban Responden tentang Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat menyulitkan	4	30,76
2	b. Cukup menyulitkan	3	23,07
3	c. Kadang-kadang menyulitkan	4	30,76
4	d. Tidak menyulitkan	2	15,41
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 30,76 %; b = 23,07 %; c = 30,76 % dan d = 15,41%. Dengan demikian, kebanyakan responden menjawab alternatif c (kadang-kadang menyulitkan). Namun selisih dengan alternatif b (yang cukup menyulitkan) dan alternatif a (yang sangat menyulitkan) tak begitu jauh selisihnya.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa metode pembelajaran sebenarnya tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah.

Namun karena di dalam pembelajaran Bahasa Arab ada metode khusus untuk mengatasi kesulitan dalam menyerap materi sebagaimana telah diuraikan di atas yang pada umumnya mereka

pandang sulit tentang kosa kata, bunyi huruf, grammar dan perubahan kata.

Metode khusus untuk pembelajaran Bahasa yang dimaksudkan ialah sebagaimana metode pembelajaran Bahasa Arab menurut Muljanto Sumardi yang dirinci pada 15 macam yaitu: 1) *Direct Method*, 2) *Natural Method*, 3) *Psichological Method*, 4) *Reading Method*, 5) *Grammar Method*, 6) *Translation Method*, 7) *Electic Method*, 8) *Unit Method*, 9) *Language Method*, 10) *Mim-mem Method*, 11) *Practice Theory Method*, 12) *Cognate Method*, 13) *Dual Language Method*, 14) *Conversational Method*, dan 15) *Basic Method*.

Untuk mengatasi kesulitan belajar mereka seorang pendidik harus pandai memilih di antara metode yang sesuai dengan kondisi yang dihadapinya supaya jangan sampai gagal. Chotibul Umam menuliskan “Kegagalan belajar Bahasa Arab salah satu penyebabnya ialah karena tidak banyak latihan, dan selalu hanya memberikan kaidah-kaidah saja”.³

Selanjutnya dalam pembelajaran Bahasa Arab ini beliau mengatakan: “metode yang dianggap baik adalah yang menggunakan banyak latihan atau *drill*, karena bahasa adalah kemampuan. Sedang

³ Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung : PT Al Ma’arif, 1980), hlm. 42.

kemampuan (ملكة) tidak bisa dicapai dengan kaidah, tetapi dengan latihan dan dengan pengulangan.”⁴

Jika dikompromikan data tersebut dengan teori, bahwa metode pembelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah tidak begitu besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa MTs Raden Fatah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Pertanyaan nomor 6 ditujukan kepada pengaruh faktor penglihatan dan pendengaran siswa terhadap kesulitan belajar Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.14

Jawaban Responden terhadap Pengaruh Penglihatan dan Pendengaran Siswa terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat mengganggu	0	0
2	b. Cukup mengganggu	0	0
3	c. Kadang-kadang mengganggu	2	15,38
4	d. Tidak mengganggu	11	84,62
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan keterangan tabel diatas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 0 %; b = 0 %; c = 15,38; dan d = 84,

⁴ Chotibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: PT Al Ma’arif, 1980),hlm. 43.

62%. Dengan demikian mayoritas responden menjawab alternatif d, yaitu tidak mengganggu.

Dari data tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa penglihatan dan pendengaran siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan tidak mempengaruhi mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Pertanyaan nomor 7 diarahkan pada pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap kesulitan belajar siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan terhadap kesulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Jawabannya sebagai berikut:

Tabel IV.15

Jawaban Responden tentang Pengaruh Sarana Belajar Mengajar Terhadap Kesulitan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat menyulitkan	0	0
2	b. Cukup menyulitkan	0	0
3	c. Kadang-kadang menyulitkan	3	23,69
4	d. Tidak menyulitkan	10	76,94
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan keterangan tabel diatas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 0%; b = 0 %; c = 23,69%; dan d = 76,74%. Dengan demikian sebagian besar responden menjawab alternatif jawaban d, yaitu tidak menyulitkan.

Dari data tersebut di atas dapat dipahami bahwa sarana prasarana pembelajaran, tidak begitu besar dalam mempengaruhi siswa MTs Raden Fatah mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Pengaruh sarana prasarana pembelajaran memang dapat menunjang menguasai kemampuan berbahasa Arab, namun bagi mereka yang basisnya dari SD, ini kesulitan yang bertolak dari awal masuk MTs sehingga walaupun lengkapnya sarana prasarana pembelajaran Bahasa Arab, mereka tidak menjadikan faktor dominan dalam mengembangkan kemampuan belajar Bahasa Arab.

Selanjutnya pertanyaan ke 8 ditujukan kepada pengaruh keadaan keluarga terhadap kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel IV.16

Jawaban Responden tentang Pengaruh Keadaan Keluarga terhadap Kesulitan Siswa Mengikuti Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat berpengaruh	1	7,69
2	b. Cukup berpengaruh	0	0
3	c. Kadang-kadang berpengaruh	3	23,69
4	d. Tidak berpengaruh	9	68,62
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Dengan keterangan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 7,69 %; b = 0 %; c = 23,69 % dan d = 68,62 %. Dengan demikian jawaban responden yang paling banyak adalah alternatif d.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa faktor keadaan keluarga siswa MTs yang berasal dari SD tidak mempengaruhi kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Selanjutnya pertanyaan ke 9 diarahkan kepada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.17

Jawaban Responden tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesulitan Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab di MTs

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat berpengaruh	2	15,41
2	b. Cukup berpengaruh	1	7,69
3	c. Kadang-kadang berpengaruh	5	38,15
4	d. Tidak berpengaruh	5	38,15
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Dengan memperhatikan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 15,41 %; b = 7,69 %; c = 38,15%; dan d = 38,15 %.

Pada alternatif c dan d menunjukkan jumlah yang paling banyak sehingga dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh faktor lingkungan pada kesulitan belajar siswa MTs yang berasal dari SD tidak besar pengaruhnya.

Selanjutnya pertanyaan yang kesepuluh diarahkan kepada pengaruh kehidupan sosial budaya terhadap kesulitan siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Jawaban yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel IV.18

Jawaban Responden tentang Pengaruh Kehidupan Sosial Budaya terhadap Kesulitan Siswa Mengikuti Pelajaran Bahasa Arab

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat mempengaruhi	1	7,69
2	b. Cukup mempengaruhi	0	0
3	c. Kadang-kadang mempengaruhi	2	15,38
4	d. Tidak mempengaruhi	10	76,94
Σ	Jumlah	13	100

N = 13

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data responden yang menjawab alternatif a = 7,69 %; b = 0 %; c = 15,38; dan d = 76,94%.

Dari data tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pengaruh kehidupan sosial budaya masyarakat siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan yang berasal dari SD tidak mempengaruhi kesulitan mereka dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan keterangan tabel-tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa alternatif yang dijawab oleh responden paling banyak pada setiap tabel tersebut hanya 5. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab yang dialami siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan yang berasal dari SD adalah hanya 5 faktor saja yaitu :

1. Faktor minat = 30,76 %
2. Faktor tujuan pembelajaran = 61,53 %
3. Faktor guru Bahasa Arab = 61,53 %
4. Faktor materi pelajaran = 84,62 %
5. Faktor Metode pembelajaran = 30,76 %

Kemudian dari 5 faktor dominan yang dikatakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa MTs dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab tersebut di atas, pengaruh faktor materi pembelajaran Bahasa Arab ini menunjukkan yang paling dominan di antara semua faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan dalam mengikuti Bahasa Arab, karena dari kelima faktor tersebut yang paling rendah persentasenya adalah faktor metode yaitu 30,76 % sedang pengaruh faktor materi pembelajaran mencapai 84,62 %.

B. Tindakan Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab terhadap Siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan yang Berasal dari SD dan Upaya Mengatasinya

1. Tujuan Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di MTs Raden Fatah Grobog Wetan.

Dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan GBPP MTs Depag

RI dijelaskan:

Perlu diketahui bahwa Bahasa Arab adalah bahasa asing yang termasuk kelompok mapel ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar yang berdiri khas agama Islam yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan serta hubungan antar bangsa.⁵

Kemampuan Bahasa Arab serta sikap-sikap positif terhadap Bahasa Arab tersebut sangat penting karena dapat membantu siswa dalam memahami ajaran Islam, yaitu Al Qur'an dan Hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam. Fungsi Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan di samping sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Arab di MTs merupakan bagian mapel yang tidak dapat dipisahkan dari pelajaran PAI sebagai satu keseluruhan.”⁶

⁵ Departemen Agama RI, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, cet I (Jakarta: Binbaga Islam, 1994), hlm. 12.

⁶ Departemen Agama RI, *GBPP MTs Pelajaran Bahasa Arab*, Lampiran II Keputusan MENAG RI No. 372 Th. 1993 tanggal 22-12-1993, hlm. 1.

“Disamping Bahasa Arab di MTs dianggap penting untuk menunjang pemahaman agama Islam, Bahasa Arab di MTs juga merupakan salah satu mapel PAI.”⁷

Berkenaan dengan tujuan dan kegiatan bimbingan belajar keagamaan, M. Arifin⁸ mencanangkan salah satu tujuan bimbingan ialah memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan di sekolah, yaitu:

- a. mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan kemungkinan pekerjaan secara tepat.
- b. kesulitan seperti yang tertulis di bawah ini, dengan kemampuan yang dimilikinya dapat mengatasinya secara optimal, kesulitan-kesulitan yang dimaksud pada umumnya meliputi di antaranya kesulitan dalam belajar, yang ditandai oleh prestasi belajar yang rendah dan terutama disebabkan oleh:
 - 1) kemampuan belajar rendah (*slow learners*);
 - 2) ketidakmampuan untuk mempergunakan kemampuan belajar yang tinggi secara optimal (*underachievers*);
 - 3) kekurangan motif untuk belajar yang berlatar belakang masalah sosial-emosional.

⁷ *Ibid.*

⁸ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, cet IV (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 192-193.

Dari beberapa penjelasan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa:

- a. Pelajaran Bahasa Arab di MTs termasuk salah satu dari mapel PAI.
- b. Kemampuan berbahasa Arab siswa MTs dapat membantu memahami mata pelajaran agama yang lain selain Bahasa Arab.
- c. Tujuan bimbingan menyentuh pada tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab.
- d. Metode yang lebih tepat untuk diadakan pendekatan karena Bahasa Arab adalah salah satu di antara mapel PAI maka metode pendekatannya dalam penelitian ini dengan pendekatan PAI.
- e. Karena dalam upaya mengatasi kesulitan belajar mapel Bahasa Arab dengan pendekatan PAI, maka dalam bimbingan belajar yang lebih tepat dengan bimbingan belajar keagamaan.

Berkenaan dengan pengertian-pengertian tersebut di atas yang menyangkut masalah kesulitan belajar Bahasa Arab yang termasuk salah satu di antara mapel PAI serta tujuan bimbingan dalam wawancara penulis dengan Fahrurrozi⁹ dijelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs Raden Fatah Grobog Wetan bagi siswa yang berasal dari SD adalah meningkatkan penguasaan pengetahuan dan mata pelajaran agama umumnya dan

⁹ Wawancara dengan Fahrurrozi guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah Grobog Wetan tanggal 5 Februari 2003.

mata pelajaran Bahasa Arab khususnya, sehingga dari bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs yang berasal dari SD diharapkan:

- a. Dapat memperoleh bimbingan khusus Bahasa Arab yang berguna untuk menambal kekurangan-kekurangan materi Bahasa Arab yang tidak mereka terima ketika di SD secara bertahap, sedikit demi sedikit.
- b. Dapat mengikuti pelajaran Bahasa Arab setara dengan mereka yang basisnya dari MI.
- c. Semakin kaya dalam perbendaharaan Bahasa Arab, semakin bertambah ilmu *ṣaraf* dan *nahwunya*, semakin bertambah ilmu alatnya dan makin lancar baca tulis Bahasa Arabnya.
- d. Semakin mudah dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran agama yang lain selain Bahasa Arab itu sendiri.

Dengan jalan ekstra kurikuler dan mengkaji ilmu-ilmu keagamaan pada guru, ustadz, kyai maupun tokoh agama di pondok pesantren, TPQ maupun di masjid serta di rumah-rumah kyai atau ustadz, dengan jalan guru Bahasa Arab dan guru pelajaran agama Islam yang lain diharapkan dapat semakin mudah dalam penyampaian materi dan penggunaan metode pembelajaran Bahasa Arab, karena guru Bahasa Arab bisa menyampaikan materi yang sama dengan metode yang seperti layaknya pada pembelajaran mata pelajaran yang lain dan hasilnya tidak ada perbedaan yang jauh antara prestasi hasil pembelajaran yang dari SD dan yang dari MI.

Dari tujuan bimbingan keagamaan sebagaimana dijelaskan Fahrurozi seperti tersebut di atas ini, jelas tindakan ini merupakan upaya konkrit dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Raden Fatah Grobog Wetan bagi mereka yang basisnya dari SD.

Menurut hasil wawancara dengan guru-guru mapel PAI MTs Raden Fatah Grobog Wetan, bahwa tujuan bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agama, terutama untuk kelancaran tulis baca Bahasa Arab; karena Bahasa Arab merupakan kunci pengetahuan/mapel PAI yang lain selain Bahasa Arab. Bahasa Arab dikatakan sebagai kunci mapel PAI yang lain di MTs; karena mapel PAI yang lain selain Bahasa Arab tak dapat dipisahkan dengan tulis baca dan kemampuan berbahasa Arab. Karena dalam mapel PAI yang lain di MTs itu seperti Qur'an Hadis memerlukan kemampuan tulis baca dan kemampuan berbahasa Arab. Demikian juga pada mapel Fiqh, ini memerlukan kaidah-kaidah dan istilah dengan Bahasa Al Qur'an/Bahasa Arab. Demikian juga pada mapel SKI, karena buku-buku tarikh Islam dan kebudayaannya, asalnya adalah dari kitab-kitab yang bertuliskan huruf Arab, di samping itu dalam mapel SKI banyak juga istilah-istilah yang ditulis dengan Bahasa Arab. Demikian pula pada mapel Aqidah Akhlaq, maka Bahasa Arab adalah salah satu kunci untuk memahami dan penunjang pokok dalam mempelajari mapel PAI yang lain selain dari Bahasa Arab.

Bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs Raden Fatah sebagaimana di atas tepat sekali sebagai jalan tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD, sebab bagi mereka yang gemar mengkaji Al Qur'an di musholla atau masjid pada para kyai, atau ustadz minimal tulis baca huruf Al Qur'annya sedikit demi sedikit semakin lancar, sedang huruf Arab adalah huruf Al Qur'an. Bagi mereka yang mengkaji di TPA lebih-lebih karena di TPA ada bimbingan tulis baca huruf Al Qur'an secara spesifik. Bagi mereka yang mengikuti di PONPES Al Falah ini jelas akan semakin bertambah kemampuan berbahasa Arabnya. Sebab di sana ada semacam MDA-nya, pengajian kitab kuningnya, pengajian *nahwu* *sharaf*, kitab-kitab fiqh dan bermacam-macam keterampilan agama, seperti *tilawāt al-Qur'ān*, *murātal al-Qur'ān*, praktek solat, praktek baca kitab dan lain sebagainya. Dengan sendirinya siswa yang berasal dari SD yang mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Falah Grobog Wetan Bahasa Arabnya akan semakin mampu dan menguasai untuk mengikuti pelajaran Bahasa Arab di MTs, pengetahuan dan keterampilan agamanya semakin mampu dan menguasai untuk mengikuti pelajaran PAI selain Bahasa Arab.

Dengan demikian upaya untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs yang berasal dari SD melalui bimbingan belajar keagamaan di sini sangat tepat.

2. Bentuk Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD.

Menurut guru-guru MTs Raden Fatah Grobog Wetan¹⁰ jenis bimbingan keagamaan yang diterapkan di MTs Raden Fatah dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs yang berasal dari SD adalah jenis-jenis bimbingan pendidikan dan pengajaran.

Pada mekanisme pelaksanaannya, bimbingan pengajaran yang dilakukan oleh guru-guru MTs Raden Fatah dan para kyai dalam melakukan bimbingan belajar keagamaan kepada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab, bimbingan pendidikan dan pengajaran dikaitkan dengan keputusan tentang lapangan studi yang akan dipilih terutama yang ada hubungannya dengan kurikulum di sekolah-sekolah.

Dalam bimbingan tersebut, guru-guru agama dan para kyai memperhatikan informasi-informasi dari guru-guru, dari kepala sekolah dan keluarga tentang hal-hal yang menyangkut minat bakat, tingkat kemampuan, serta kegiatan siswa dalam belajar di dalam maupun di luar kelas. Informasi-informasi ini penting sekali yang berguna untuk mengetahui segala aspek perkembangan siswa MTs Raden Fatah. Tanpa data informasi data dari yang bersangkutan

¹⁰ Wawancara dengan Guru Agama MTs Raden Fatah, tanggal 5 Februari 2003.

pembimbing kurang tepat sasaran dan penyampaiannya terhadap kepentingan mereka.

Bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukannya ini bersifat individual, yakni pihak sekolah atau guru-guru PAI memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut, dengan cara memberi materi pelajaran tambahan atau mengirim siswa tersebut untuk memperoleh tambahan pengetahuan agama dan Bahasa Arab dari guru yang bersangkutan, kyai dan dari TPQ, maupun dari Pondok Pesantren Al-Falah Grobog Wetan yang berdekatan dengan masing-masing siswa yang bersangkutan yang secara kelompok, siswa yang mengalami kesulitan belajar yang jumlahnya sedikit dapat dilibatkan dalam kelompok belajar dengan siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar itu jumlahnya banyak, dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok belajar khusus ilmu pengetahuan agama dan Bahasa Arab yang anggotanya terdiri atas para siswa yang mengalami kesulitan belajar di bawah bimbingan guru yang bersangkutan. Adapun yang secara kolektif, bimbingan belajar keagamaan dilakukan oleh para kyai dan para *asā'iliz* Pondok Pesantren Al-Falah.

3. Pembimbing Belajar Keagamaan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD

M. Arifin mengungkapkan bahwa dalam rangka menunjang suksesnya program pendidikan di sekolah-sekolah semua tingkat dan

jenis pengetahuan bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan oleh staf pengajar (guru) yang diberi tugas melaksanakan program bimbingan.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka salah satu personal yang pertama yang berkompetensi dalam membimbing siswa di MTs, adalah para guru MTs karena yang mengalami kendala adalah pembelajaran Bahasa Arab yang merupakan salah satu dari pendidikan Agama Islam di MTs, maka yang pertama sebagai pembimbing belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs adalah guru Bahasa Arab dan guru-guru mapel Agama Islam yang lain selain guru Bahasa Arab.

Menurut wawancara penulis dengan guru Bahasa Arab dan guru-guru mapel PAI yang lain, bahwa mapel PAI di tingkat MTs tidak cukup hanya diperoleh dari dalam kelas saja, tetapi hendaknya diperoleh di luar kelas, karena tokoh dan ulama yang ahli dalam pelajaran keagamaan itu ada di luar kelas seperti pondok pesantren, TPA atau di rumah-rumah para kyai dan asatiz maupun guru-guru agama, tokoh agama dan ulama di lembaga yang ada pada lembaga pendidikan kemasyarakatan nonformal yang merupakan bimbingan belajar keagamaan secara tidak langsung seperti pada organisasi dan jam'iyah pengajian.

¹¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, cet. IV (Bumi Aksara, 2000), hlm. 184.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa pembimbing belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu yang di dalam dan yang di luar kelas. Di dalam kelas, yaitu guru Bahasa Arab dan guru mapel PAI selain guru Bahasa Arab, yang di luar kelas:

- a. Di rumah siswa adalah yang pertama berkewajiban adalah orang tua siswa yang bersangkutan atau guru agama yang dipanggil untuk memberi privat kepadanya.
 - b. Para kyai, para *asatiz* baik itu yang ada di pondok pesantren, TPA, Jam'iyah-jam'iyah, sanggar belajar, di tempat-tempat peribadatan umat Islam.
4. Metode Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD.

Dalam buku *Metodologi Studi Islam*, ditulis bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan atau didasarkan atas suatu *approach*.¹²

Berdasarkan ungkapan di atas, maka metode ini bermacam-macam, bergantung dengan kebutuhan dan faktor materi yang diajarkan.

¹² M. Amin Syukur dkk. *Metodologi Studi Islam*, hlm. 191.

Dalam proses kegiatan bimbingan belajar keagamaan yang digunakan oleh guru-guru agama dan para kyai dan para asatiz baik yang di pondok pesantren, TPA, di musholla, masjid, atau dirumah-rumah para kyai, guru-guru agama MTs Raden Fatah Grobog Wetan¹³ menjelaskan secara panjang lebar, bahwa metode bimbingan belajar keagamaan dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab pada MTs Raden Fatah bagi siswa yang berasal dari SD menggunakan metode sekitar *iqra'*, *hiwār*, *Al-Qur'ān*, dan *Nabāwi*, keteladanan, *ibrah* dan *mau'izah*, *targīb tarhīb* dan *drill*.

Adapun penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah:

a. *Metode iqra'*

Yaitu cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an. Metode ini mempunyai 10 sifat yaitu, 1) Bacaan Langsung; 2) Cara Belajar Siswa; 3) Privat Klasikal; 4) Modul; 5) Asistensi; 6) Sistematis; 7) Fariatif; 8) Komunikatif; 9) Praktis; dan 10) Fleksibel.

b. *Metode Hiwar*

Metode ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab, yakni percakapan silih berganti antara 2 (dua) pihak atau lebih tentang satu topik yang diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki.

Dalam realisasinya terhadap siswa MTs Raden Fatah yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab, metode tersebut

¹³ Wawancara dengan guru-guru Mapel PAI MTs Raden Fatah tanggal 5 Februari 2003.

ditetapkan model tanya jawab yang dilaksanakan oleh guru agama dengan siswa tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan agama dan Bahasa Arab.

c. *Metode Qurani dan Nabawi*

Pelaksanaanya terhadap siswa MTs Raden Fatah yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab, dengan jalan penyampaian kisah dan perintah larangan yang di lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis yang berhubungan dengan materi pembelajaran keagamaan dan Bahasa Arab. Dengan cara mengambil Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai pandangan hidup, diharapkan dapat mengarahkan siswa MTs Raden Fatah yang mengalami kesulitan belajar keagamaan dan Bahasa Arab mereka cenderung berkiblat kepada keduanya.

d. *Metode Keteladanan.*

Titik berat metode ini menekankan siswa untuk berakhlak terpuji (*akhlāq al-mahmūdah*) yakni mempunyai kecenderungan kepada orang-orang yang disukai Allah SWT. (kekasih Allah) dengan memperhatikan akibat buruk orang-orang yang berakhlak tercela (*akhlāq mazmūmah*), cenderung kepada perilaku guru agama, para ulama, para asatiz. Dengan sendirinya guru-guru agama dalam upaya terhadap keberhasilan mereka hendaknya berpedoman pada prinsip mengawali dari dirinya sendiri (*ibda' binafsihi*), sedang ulama dan para *asātiz* ini jelas, ulama yang berperilaku baik akan

dianut oleh santri-santrinya, sedang yang berperilaku tidak baik tidak mungkin akan dapat pengikut.

e. *Metode Ibrah dan mauizah*

Metode ini diterapkan pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD dalam mengatasi kesulitan belajar ini agar mau mengambil ibarat (perhatian) pada gambaran-gambaran orang-orang yang berhasil, menjadi orang yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat dan agar mereka menjadi orang-orang yang baik. Sebab nasehat itu *menghendaki kebaikan* (إرادات الخير). Dengan selalu diberi nasehat dan ibarat setiap waktu-waktu tertentu diharapkan mereka akan menjadi orang yang memahami agama dan bertambah keterampilan Bahasa Arab nya.

f. *Metode Targib dan Tarhib*

Kedua metode ini diterapkan pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD. Diharapkan mereka akan rajin belajar, rajin mengaji, tidak menyia-nyiakan waktu, sebab *targib* (ترغيب) berarti menggemarkan, menyenangkan. Yang dimaksud disini ialah menjanjikan memberi kesenangan, misal dengan mendorong rajin belajar dan mengaji niscaya akan menguasai ilmu-ilmu dan mendapat kepahaman dalam agama. Jika seseorang siswa mau tekun belajar dan mengaji niscaya nilai Bahasa Arab dan nilai pendidikan agama yang lainnya akan berbeda (lebih tinggi

nilainya) dengan siswa yang tidak mau belajar dan mengaji ilmu agama.

Adapun *tarhib* (ترهيب) berarti menakut-nakuti atau mengancam. Maksudnya bagi mereka yang malas belajar dan tidak gemar mengaji niscaya akan selalu mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran agama dan Bahasa Arab atau akan mendapat nilai yang rendah (jatuh), yang bisa juga menyebabkan ia tidak akan naik kelas atau tidak lulus.

Bimbingan belajar keagamaan dengan metode ini tidak dapat dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama. Sebab mengubah sikap perilaku dan nalar itu tidak mungkin dalam waktu yang singkat tetapi dengan setahap demi setahap, berkesinambungan dan terus menerus.

g. *Metode Drill*

Metode *drill* diterapkan pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD sebagai bimbingan untuk mengatasi belajar keagamaan dan Bahasa Arab oleh guru-guru agama¹⁴ dan para kyai serta asatiz. Ini agar mereka berlatih melakukan suatu keterampilan agama dan Bahasa Arab berdasarkan penjelasan dan petunjuk guru. Guru-guru agama dan para kyai atau para asatiz

¹⁴ Wawancara dengan guru -guru Mapel PAI MTs Raden Fatah tanggal 30 Juni 2003.

dalam pelaksanaannya memberi tugas tertentu kepada mereka, kemudian mereka mencoba untuk melaksanakan tugas guru-guru agama maupun para kyainya, sehingga dalam waktu yang tak begitu lama dari mereka diperoleh kemampuan atau keterampilan yang dikehendaki guru-guru agama maupun oleh para kyainya yang dapat membaca kemampuan mereka. Jelas yang pertama menugaskan kepada mereka untuk melaksanakan tugasnya adalah guru Bahasa Arab dan guru agama yang lain. Adapun para kyai dan asatiz yang membimbing mereka juga merasakan tingkat perubahan kemampuan mereka dalam memahami agama dan dalam keterampilan Bahasa Arab dan agamanya, sebab adanya mereka belajar atau menekuni tugas tertentu itu, serta adanya latihan yang berkesinambungan.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut Bimbingan Belajar Keagamaan dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab pada Siswa MTs Raden Fatah yang Berasal dari SD.

Yang mengevaluasi secara formil adalah guru-guru PAI MTs Raden Fatah. Adapun para kyai dan para asatiz itu bisa juga mengevaluasi dan menindaklanjuti mereka yang berasal dari SD, namun hanya secara non formal, lingkup yang dievaluasi dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah lingkup siswa MTs yang

berasal dari SD saja. Adapun siswa yang lain tidak ada masalah evaluasi dan tindak lanjut itu sudah menjadi tugasnya pada umumnya.

Evaluasi dalam bimbingan belajar keagamaan terhadap siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD oleh guru-guru agama dan guru Bahasa Arab adalah dilaksanakan secara berkesinambungan dan bertahap serta secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan kemampuan dalam memahami agama dan keterampilan mereka dalam berbahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pengertian evaluasi menurut Muhaimin dan Abdul Mujib yaitu suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik/siswa untuk tujuan pendidikan atau pengajaran.¹⁵

Menurut penjelasan guru-guru Agama MTs Raden Fatah¹⁶ bahwa bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab maksudnya adalah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan dan keberhasilan suatu hasil belajar siswa. Dalam hal ini adalah untuk mengetahui kadar pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab dan mapel PAI yang lain untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Program evaluasi lain yang dilakukan MTs Raden Fatah dalam melakukan bimbingan belajar keagamaan kepada siswa yang berasal

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 276.

¹⁶ Wawancara dengan guru-guru Mapel PAI MTs Raden Fatah tanggal 30 Juni 2003.

dari SD yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab, bertujuan untuk mengetahui mana-mana siswa yang cerdas dengan yang tidak. Yang lamban diberi perhatian khusus agar mengarah kepada kesetaraan antar siswa yang berasal dari SD.

Realisasinya dilakukan dengan Tes dan Non Tes. Yang tes dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data kemampuan kognitif yang didahului dengan perbaikan. Di dalam perbaikan itu, mereka diadakan tes tentang mapel Bahasa Arab dan mapel PAI. Adapun yang berbentuk non tes diadakan bimbingan pribadi atau perubahan metode penyajian materi mapel Bahasa Arab dan mapel PAI yang berkaitan dengan bakat masing-masing serta dicari latar belakang penyebab lainnya. Dari hasil evaluasi sebagaimana disebut di atas, pada saat dan waktu yang tertentu diadakan tindak lanjut, sehingga dari perbaikan tersebut dapat dilihat hasilnya.

Tindak lanjut ini merupakan program yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga ada perkembangan, kemampuan, perubahan dan keterampilan yang nyata dan signifikan dapat selalu dirasakan dan dibaca oleh semua para pembimbing baik oleh yang formil maupun yang non formil.

Kemudian tindak lanjut hasil program bimbingan belajar keagamaan perlu dilaksanakan secara menyeluruh, baik dalam hal keberhasilan maupun dalam hal kegagalan.

Tindak lanjut terhadap keberhasilan hasil program bimbingan belajar keagamaan terhadap siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD yang mengalami kesulitan Bahasa Arab adalah dengan jelas melaksanakan program bimbingan pada masalah yang serupa untuk masa yang akan datang. Adapun tindak lanjut terhadap kegagalan hasil program bimbingan belajar keagamaan adalah mengevaluasi kembali faktor-faktor kendalanya.

Adapun keberhasilan program bimbingan belajar keagamaan pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Arab adalah dari hasil program bimbingan belajar sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas maka program-program bimbingan keagamaan dinyatakan efektif secara signifikan.

Dikatakan signifikan karena didukung adanya proses dan pemecahan solusi dalam menambah pengetahuan agama dan keterampilan Bahasa Arab mereka sehingga produk dari pemecahan solusi tersebut:

- a). Sehingga menjadikan mereka lancar dalam tulis baca huruf Arabnya.
- b). Juga akan memperoleh banyak hikmah dan tingkah laku maupun sikap pilihan yang lurus dan benar setelah memperhatikan kejadian atau melihat kondisi yang tidak baik terhadap dirinya sendiri maupun menurut pandangan masyarakat.

Bimbingan agama yang mereka ikuti ini sangat membawa dampak positif terhadap keilmuan, keterampilan dan kepahaman. Semua kajian atau kegiatan Pondok Pesantren Al-Falah jika mereka mau mengikutinya sesuai dengan anjuran guru agama, orang tuanya, dan para alim ulama akan membawa terbukanya kepahaman (*futūḥ*) dalam agama, bertambah ilmu dan keterampilan yang mengacu kepada kepahaman 5 mata pelajaran agama di MTs Raden Fatah khususnya, yaitu Qur'an Hadis, Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Sebagai contoh signifikan yang kedua, kalau mereka mau aktif di TPA, maka baca tulis huruf Arabnya akan bertambah lancar dengan sendirinya. Dari contoh signifikan ini 3 pelajaran yang mereka memperoleh dampak positifnya yaitu:

- a. Dalam *pelajaran Qur'an Hadis* mereka akan mendapatkan kelancaran dan tulis baca ayat dan matan serta dalam penterjemahan Al-Qur'an dan Al-Hadis.
- b. Dalam *pelajaran Bahasa Arab* mereka akan mendapatkan kelancaran dalam tulis baca Al-Qur'an dan semakin kaya perbendaharaan Bahasa Arabnya, lebih-lebih kalau mereka gemar mengkaji *ṣaraf* dan *naḥwu*. Karena *awāmil* dan *al-jurūmiyah* ini membahas *naḥwu* dan kitab (الأمثلة التصريفية) صرف itu membahas *ṣaraf*. Karena mereka berkali-kali latihan dan mengkaji serta mengulang-ulang hafalan jelas akan bertambah ilmu alatnya (Bahasa Arab/*naḥwu ṣaraf*) serta kemampuan dalam memahami

mapel agama yang lain. Dari kajian hal tersebut di atas ini dapat disimpulkan program bimbingan belajar keagamaan tersebut di atas dapat memacu anak MTs yang berasal dari SD dalam pengembangan pelajaran Bahasa Arab

- c. Bagi mereka yang gemar mengkaji Sulam Taufiq atau Takrib kepada para kyai mereka akan bertambah pengetahuan halal haram, wajib sunah dan makruh. Dari kajian ini mereka dapat memacu penguasaan *mata pelajaran Fiqh*.
- d. Apabila mereka rajin menghadiri majlis Ta'lim di samping mereka mengkaji bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah mereka akan bertambah nalar dalam attitude atau (sikap) dan moral. Karena majlis Ta'lim banyak membahas tentang contoh-contoh orang-orang yang durhaka dan akibatnya serta contoh-contoh orang-orang yang mulia berakhlak mahmudah dan mahmumah, dari sini siswa diharapkan pelajaran akidah akhlak dan SKI nya bertambah wawasan dan prestasi. Mengapa selain pelajaran *pelajaran aqidah akhlak* mereka juga memperoleh pengembangan *pelajaran SKI*, sebab kitab-kitab kuning yang disampaikan untuk mauizah oleh para kyai itu mengandung kisah nabi, kisah sahabat dan tokoh-tokoh Islam yang lain.

Pada hipotesa penulisan tulisan ini dikatakan bahwa di MTs Raden Fatah terjadi kesulitan siswa dalam mengikuti

pelajaran Bahasa Arab, akan dapat teratasi apabila diadakan upaya peningkatan mengatasi kesulitan belajar melalui bimbingan belajar keagamaan. Pembahasan ini tepat karena:

- 1) Kebetulan yang sekolah di MTs Raden Fatah hampir 95 % siswanya dari Grobog Wetan semua.
- 2) Kebetulan di sampingnya ada Pondok Pesantren Al-Falah yang terletak di tengah-tengah desa. Hal ini strategis untuk pembelajaran mereka.
- 3) Di samping itu juga ada TPA Al Maghfiroh yang besar memuat ratusan murid.
- 4) Jumlah mushollanya mencapai 50 buah sedangkan setiap musholla dan masjid setiap ba'da maghrib di sana ada pengajian juz amma dan Al-Qur'an, di mana yang datang ke situ adalah anak-anak dan remaja yang setingkat usia sekolah dasar.
- 5) Khusus desa Grobog Wetan memang paling banyak jumlah jam'iyahnya di antara desa-desa lain di kecamatan Pangkah maka kyai dan para asatiznya mempunyai jumlah yang besar sehingga kyai dan ustaz yang rumahnya terpencar di seluruh RT desa ini menjadi tumpuan mereka.
- 6) Bahkan di rumah bapak K.H. Ma'rif Almarhum dan bapak K.H. Khozim membuka dan melayani pengajian ilmu agama

kitab-kitab apa saja dari tingkat manapun setiap harinya kecuali hari jum'at.

- 7) Ternyata hampir semua orang tua siswa di masyarakat Grobog Wetan itu mendorong putra-putrinya untuk belajar keagamaan di sore atau pagi harinya di luar jam-jam sekolah mereka untuk belajar agama pada para kyai dan asatiz terutama pada anak-anak usia SD, SLTP dan SLTA.

Dari pembicaraan Fahrurrozi¹⁷ sendiri sebagai guru Bahasa Arab hal-hal tersebut di atas dari nomor 1 sampai nomor 7 ini menunjukkan upaya guru, orang tua, tokoh-tokoh agama yang cenderung peduli pada anak-anak khususnya siswa MTs yang berasal dari SD dan ini yang mendapat perhatian khusus dalam bimbingan belajar keagamaan ini.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa:

- a) kesulitan belajar Bahasa Arab di MTs Raden Fatah bagi mereka yang dari SD dapat diatasi karena orang tua, guru agama, dan tokoh-tokoh agama kerja sama dalam program bimbingan belajar keagamaan yang sampai sekarang ini masih berjalan dengan baik, sehingga anak-anak yang berasal dari SD di MTs tersebut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Fahrurrozi, Guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah tanggal 5 Februari 2003.

- 1) Terjadi ada kesetaraan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab dengan yang dari MI
 - 2) Mereka menjadi tidak terlalu sulit dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab dan memahami mata pelajaran PAI yang lain.
- b) Upaya mengatasi kesulitan belajar pada siswa MTs Raden Fatah yang berasal dari SD ini melibatkan:
- 1) Di sekolah oleh guru Bahasa Arab, guru-guru mapel PAI selain Bahasa Arab dan kepala sekolah.
 - 2) Dirumah oleh motivasi orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat atau komite pendidikan.
 - 3) Di luar sekolah oleh para kyai para asatiz dan tokoh-tokoh agama.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan berbagai penjelasan dalam bab terdahulu, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan:

1. Siswa yang berasal dari SD mengalami kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Arab karena:
 - a. Baru pernah menerima pelajaran Bahasa Arab. Padahal Bahasa Arab tidak cukup dipelajari dengan waktu yang pendek dan pemahaman saja, tetapi memerlukan waktu yang lama, dan kompetensi khusus baca tulis huruf Al-Qur'an serta pengetahuan *mufrādat*, *i'rab*, *nahwu* dan *ṣaraf*.
 - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa yang berasal dari SD adalah faktor materi yang sulit yang berkenaan dengan *mufrādat*, *i'rab*, *nahwu* dan *ṣaraf*. Padahal empat materi tersebut selalu ada dan tertuang pada setiap pokok bahasan Mapel Bahasa Arab dari kelas I sampai dengan kelas III.
2. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa yang berasal dari SD dalam mata pelajaran Bahasa Arab, Guru-guru MTs Raden Fatah melakukan;
 - a. Penyetaraan, agar siswa yang berasal dari SD setara dengan yang berasal dari MI dengan jalan perbaikan secara kelompok dan dengan jalan ekstra kurikuler.

- b. Guru-guru PAI selain yang mengampu Bahasa Arab melibatkan diri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang berasal dari SD dengan ekstra kurikuler atau dengan partisipasi memberi motivasi untuk ikut bimbingan belajar keagamaan pada para kyai maupun *asatiz*. Karena Bahasa Ara adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI, dan kesulitan yang dialami akan berimplikasi dalam mengikuti pelajaran mapel-mapel PAI yang lain, karena dalam mapel-mapel PAI yang lain banyak tulisan-tulisan dan bacaan huruf Arab.
- c. Bimbingan, yaitu bimbingan belajar keagamaan.

B. Saran

1. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efesien, guru Bahasa Arab di MTs Raden Fatah hendaknya dicari guru Bahasa Arab yang benar-benar profesional dalam bidangnya, yakni yang betul-betul menguasai materi, metode, tujuan dan memperhatikan siswa yang berasal dari SD , sehingga mereka setara dengan yang lain yaitu dengan yang dari MI.
2. Dalam upaya mengatasi kesulitan belajar, hendaknya guru Bahasa Arab koordinasi dengan guru-guru mapel PAI yang lain, sehingga merupakan suatu sistem strategi untuk menggerakkan tujuan pengatasan kesulitan belajar tersebut, baik dalam menggerakkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam Bahasa Arab maupun dalam memahami dan

mengikuti mapel PAI yang lain dengan mudah, serta menggerakkan orang tua dari siswa yang basisnya dari SD untuk memberi motivasi kepada mereka dalam mengikuti bimbingan belajar keagamaan pada para kyai dan para asatiz.

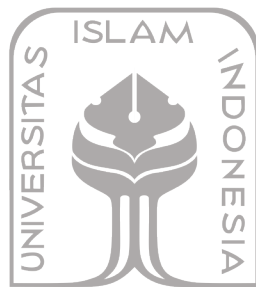
3. Guru Bahasa Arab hendaknya tidak segan-segan meningkatkan kompetensinya sebagai guru Bahasa Arab dengan gemar mengikuti penataran-penataran Bahasa Arab, mengaktifkan diri pada lembaga Bahasa, mendalami Bahasa Arab secara autodidak maupun pada ulama yang lebih alim dari dia sendiri serta aktif dalam pengajian kitab kuning.
4. Sekolah hendaknya tidak segan-segan menyuplai sarana-prasarana pembelajaran Bahasa Arab, baik dalam bidang ketenagaan, keuangan maupun alat-alat peraga Bahasa, buku-buku yang sesuai dengan GBPP Bahasa Arab serta perpustakaan yang memadai.
5. Selain berkoordinasi dengan guru-guru PAI yang lain, guru Bahasa Arab hendaknya pandai mensosialisasikan motivasi belajar siswa yang berasal dari SD untuk gemar mengaji pada kyai, mengikuti bimbingan belajar keagamaan pada para kyai dan para asatiz, pada orang tua mereka masing-masing pada setiap pertemuan orang tua siswa, pertemuan para tokoh-tokoh agama maupun lewat silaturahmi secara tersendiri, dan pada orang tua masing-masing siswa maupun serta pada pribadi para kyai dan para asatiz di rumahnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. 1991. *Metode Memahami Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad, Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 1. Bandung: Rosda Karya.
- Anis, Ibrahim dkk. 1872. *Al-Mu'jām Al-Wasīf*. Kairo: Dār al-Iḥyā' Tufas' Al-Arabi.
- Al-Mundar, Yunus Ali dan Bey Arifin. 1983. *Sejarah Kesusasteraan Arab*, Cetakan II. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1979. *Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Cetakan IV. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Cetakan IV. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, cetakan pertama. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen P dan K. 1991 *Petunjuk Teknis Pengajaran*. Jakarta: Dikdasmen, Proyek Peningkatan Mutu Pendas
- Dahlan, Juwairiyah. 1992. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Cetakan I. Surabaya: Al Ikhlas.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dan Kesehatan Mental*, Cetakan I. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Cetakan I. Jakarta: YPPQ.
- _____. 1993. *GBPP MTs. Pelajaran Bahasa Arab*, Lampiran II Keputusan MENAG RI No. 372 Th. 1993.
- _____. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri khas Agama Islam, Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum*. Cetakan I. Jakarta : DIRJEN BIMBAGA ISLAM.

- _____. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*, (Landasan Program dan Pengembangan Kurikulum) cetakan I. Jakarta: t.p.
- _____. 1997. *Kurikulum Pendas Berciri Khas Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Arab*, cetakan I. Jakarta: BINBAGA ISLAM.
- _____. 2001. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: tnp..
- _____. 1995. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Cetakan II. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Hasibuan. 1986. *Proses Belajar Mengaja.*, Cetakan I. Bandung: Remaja Rosda.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Pengajaran Unit*, Cetakan IV. Bandung: Alumni.
- Shaleh, Abdur Rahman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Cetakan I. Jakarta: Gema Windu PK.
- Koswara, Engkos. 1984. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat (ed.). 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet. 11, Jakarta: Gramedia.
- Langgulang, Hasan. 1988. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Cetakan I. Jakarta: Pustaka Al-husna.
- Mas'udah, Dedeh dan Sururi. 1985. *Psikologi Umum*, Cetakan I. Bandung: IAIN Sunan Gunungjati.
- Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cetakan I. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*. Cetakan I. Solo: Ramadhani.
- Nawawi, Handari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Prakti.*, Cetakan IV. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shannon, Battle dan Robert L. 1978. *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, Terjemahan Sams Hutabarat, Cetakan I. Jakarta: Mutiara.

- Soeratno dan Lincolin Arsyad. 1993. ***Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis***, Yogyakarta: UPP AMP UKPN.
- Sumanto. 1995. ***Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan***, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syukur, M. Amin. 1988. ***Metodologi Studi Islam***. Cetakan I. Semarang: Gunungjati.
- Syah, Muhibbin. 1979. ***Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru***, Cetakan IV Jakarta: Bulan Bintang
- Sumardi, Mulyanto. 1970. ***Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam***, Cetakan I. Jakarta: DEPAG RI.
- Sudjana, Nana. 1988. ***Dasar-Dasar Proses Mengajar***. Cetakan II. Bandung: Sinar Baru.
- Subrata, Surya. 1983. ***Beberapa Aspek Dasar Pendidikan***, Cetakan I. Jakarta: Bina Aksara.
- Sya'diyah, Yies. 1992 ***Psikologi Pendidikan***. Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati.
- Umam, Chotibul. 1980. ***Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab***. Bandung: PT Al Ma'arif.
- Umar, Husein. 2000. ***Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen***, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Zuhairini dkk. 1981. ***Metodik Khusus Pendidikan Agama***, Cetakan VII. Surabaya: Usaha Nasional.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran 1

Keterangan Tabel Bab III dan Bab IV

Tabel III.1

Keadaan Guru MTs Raden Fatah Tahun Ajaran 2002 – 2003

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Trakhir
1.	H. Mukhdlari A.	Ketua Yayasan	SARMUD
2.	Drs. A. Rofi'i	Kepala	S1
3.	H. Ma'muri Ch.	Guru	SARMUD
4.	H. Ma'muri A.G.	Guru	PGA
5.	H. Khozin	Guru	PONPES
6.	Fahrurozi	Guru	MA
7.	Fadloli Anwar	Guru	PONPES
8.	Sukirno	Guru	SPG
9.	Abdulatif, B.A.	Guru	SARMUD
10.	Drs. M. Taufik	Guru	S1
11.	Rumli, B.A.	Guru	SARMUD
12.	Dra. Aenul Zanah	Guru	S1
13.	Mufasirin	Guru	D3
14.	A. Bustomi, S.Ag.	Guru	S1
15.	Dul Tauhid, S.Ag.	Guru	S1
16.	Afroni, S.Ag.	Guru	S1
17.	Sekhul Munir, S.Ag.	Guru	S1

18.	Ikti Hayati, S.Ag	Guru	S1
19.	Elly Ma'muroh, S.Ag.	Guru	S1
20.	Ison, S.Ag.	Guru	S1
21.	Suyanto, S.Pd.	Guru	S1
22.	Sunadi Sutejo	Guru	D3
23.	Abdul Aziz, S.Ag.	Guru	S1
24.	Mabrur, S.E.	Guru	S1
25.	Khusnul Khotimah, S.Ag.	Guru	S1
26.	A. Saefudin	Guru	PGA
27.	Suhendro, S.Pd.	Guru	S1
28.	Tamrin, S.Ag.	Guru	S1
29.	Nur Azizah	Tenaga Adm.	MAN
30.	Suniarsih	Tenaga Adm.	SMEA
31.	Umar Asyef	Tenaga Adm.	MAN

Sumber: Monografi MTs Raden Fatah, Februari 2003.

Tabel III.2
Keadaan Siswa MTs Raden Fatah Tahun ajaran 2002 – 2003

No.	Kelas	Jml.	Laki-laki	Perempuan	Jml.	Dari SD
1.	I	3	64	61	125	50
2.	II	3	47	56	183	45
3.	III.	2	55	36	91	32
Jumlah		8	166	153	319	127

Sumber: Monografi MTs Raden Fatah, Februari 2003

Tabel III.3

Keadaan Fisik Gedung/Bangunan
MTs Raden Fatah Th. Aj. 2002 – 2003

No.	Nama Fisik Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik Cukup
3.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup
4.	Ruang Laboratorium	1	Baik
5.	Ruang Belajar/Kelas	9	Baik
6.	Musholla	1	Cukup
7.	Lapangan Upacara	1	Cukup
8.	Lapangan Bulutangkis	1	Cukup
9.	Lapangan Bola Voli	1	Cukup
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang Pramuka/OSIS	1	Baik
13.	- Ruang WC Guru	1	Baik
	- Ruang WC Siswa	1	Cukup
14.	Gudang Barang	1	Baik
15.	Ruang TU/BP	1	

Sumber : Monografi MTs Raden Fatah , Februari 2003

Tabel III.4

Kedaaan Buku Mata Pelajaran dan Alat Peraga MTs Raden Fatah
Tahun Ajaran 2002-2003

No.	Pelajaran	B u k u			Alat Peraga
		Guru	Siswa	Penunjang	
1.	P A I	3	10	2	-
	a. Qur'an Hadis	3	12	-	-
	b. Akidah Akhlak	3	12	6	3
	c. Fiqih	3	12	-	-
	d. Sejarah Keb. Islam	3	12	-	-
2.	PPKn	3	-	-	-
3.	B. Indonesia	3	-	-	-
4.	Matematika	3	6	-	4
5.	I P A	6	6	-	2
6.	I P S	3	244	-	10
7.	Ketangkes	6	-	-	-
8.	B. Inggris	3	366	3	-
9.	Penjaskes	3	-	-	-
10.	Mulok				
	a. B. Daerah	3	-	-	-

Sumber : Buku Data Kuesener MTs, Februari 2003

RAVEN FA-27

TAHUN PELAJARAN 2002

Wall Kohn
Chf.

Diperiksa Kepala Madrasah
Semester I tgl.

Semester II 1991.

Kopala Madrasath

Tabel IV.3

NOMOR URUT		NOMOR INDIK		NAMA SISWA		MATA PELAJARAN										Keterangan	
SEMESTER												Kecelakaan		Kedua haluan			
1. Pendidikan Agama Islam																	
a. Qur'an Hadits																	
b. Aqidah Akhlak																	
c. Fiqih																	
d. Sejarah Kebudayaan Islam																	
e. Bahasa Arab																	
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan																	
3. Bahasa Indonesia																	
4. Matematika																	
5. IPA																	
6. IPS																	
7. Kerajinan Tangan dan Kesenian																	
8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan																	
9. Bahasa Inggris																	
10. Muatan Lokal :																	
a. BAHASA JAWA																	
b. BTA																	
Jumlah Nilai																	
Nilai Rata-rata																	
Peringkat kelas ke dari siswa																	
Kelakuan																	
Kerajinan																	
Kerapian																	
Sakit																	
Izin																	
Tanpa Keterangan																	
Naik/Tidak Naik																	
Tanggal Pembagian Report																	
Keterangan																	

21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
90/61	90/61	90/61	90/61	90/61	90/61	90/61	90/61	90/61	90/61
Andi Setiawan	Asyop Suwandah	Amrad Sutoni	Ali Sudulhi	Amirudin	Amraza Nasrullah	Diar Amang-w.	Darnawi	Kuliah R. Eza. E.	Khasan B. Astri
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7
6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
7	7	7	7	7	7	7	7	7	7

Tabel IV.4

DAFTAR NILAI KELAS : 1 B

TAHUN PELAJARAN : 2002/2003

NOMOR URUT		NOMOR INDUK		NAMA SISWA		MATA PELAJARAN										Keperluan		Keperluan		Keterangan																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													
SEMESTER		1. Pendidikan Agama Islam										2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		3. Bahasa Indonesia		4. Matematika		5. IPA			6. IPS		7. Kerajinan Tangan dan Kesenian		8. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		9. Bahasa Inggris		10. Muatan Lokal :		Jumlah Nilai		Nilai Rata-rata		Peringkat kelas ke dari siswa		Kelakuan		Kerajinan		Kerapian		Sakit		Izin		Tanpa Keterangan		Naik/Tidak Naik		Tanggal Pembagian Raport																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																														
1	1	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

Tabel IV.5

NOMOR URUT		NOMOR INDUK		NAMA SISWA		SEMESTER										MATA PELAJARAN										Keterangan		Keterangan

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Kepala MTs Raden Fatah.

1. Sejarah MTs Raden Fatah Grobog Wetan
 - a. Kapan MTs Raden Fatah didirikan ?
 - b. Siapa tokoh-tokohnya, latar belakang dan bagaimana perkembangannya?
2. Kedudukan Guru dan siswa bagaimana materi dan metodenya dan mengevaluasinya.
3. Apa tolak ukur pelajaran Bahasa Arab di MTs, supaya guru mengajar dengan mudah dan siswa mempunyai kemampuan berbahasa Arab.
4. Bagaimana keadaan siswa di MTs dalam menghadapi dan mengikuti mata Pelajaran Bahasa Arab.
5. Upaya- upaya apa yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa MTs yang berasal dari SD.
6. Bagaimana hubungannya dengan guru-guru Bahasa Arab.

B. Kepada Guru-Guru Bahasa Arab MTs Raden Fatah

1. Bagaimana pendapatnya tentang keadaan siswa MTs yang berasal dari SD dalam mengikuti pelajaran Bahasa Arab.
2. Kalau terjadi kesulitan, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi mereka.

3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan tersebut.
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar mereka adakah faktor yang dominan dan yang paling dominan.
5. Apa hubungan mapel Bahasa Arab dengan mapel PAI yang lain seperti Qur'an Hadis, Fiqh, Akidah Akhlak, dan SKI.
6. Tujuan pembelajaran, minat, materi, metode, dan evaluasi yang bagaimana yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar mereka.
7. Tindak lanjut untuk mengatasi kesulitannya itu bagaimana dan agar mereka setara dengan yang dari MI dalam mengikuti mapel Bahasa Arab itu bagaimana.
8. Tujuan bimbingan belajar keagamaan sebagai tindak lanjut dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi siswa yang berasal dari SD itu apa saja.
9. Bagaimana bentuk bimbingan, metode, dan cara mengevaluasi dalam mengatasi kesulitan belajar mereka melalui bimbingan belajar keagamaan.
10. Sosialisasi dengan orang tua dan para Kyai apakah betul-betul dilaksanakan dan bagaimana melaksanakannya dalam memberi motivasi kepada mereka untuk siswa yang berasal dari SD agar mau dan rajin melaksanakan ekstra kurikuler mapel Bahasa Arab di MTs. Raden Fatah
11. Kerja sama dalam hal apa yang dilakukan guru-guru Bahasa Arab dengan guru-guru mapel dalam hal mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab bagi mereka yang berasal dari SD.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati menejemen Kepala MTs Raden Fatah dalam mengelola proses belajar mengajar mapel Bahasa Arab dan mapel PAI yan lain.
2. Mengamati sarana prasaranya.
3. Mengamati keadaan gedung, ruang, sarana prasarananya.
4. Mengamati KBM dan PBM mapel Bahasa Arab pada waktu guru Bahasa Arab melaksanakan proses KBM dan PBM mapel Bahasa Arab.
5. Mengamati KBM dan PBM kepada guru-guru mapel PAI pada waktu mereka melaksanakan KPB dan PBMnya.
6. Mengamati kerjasama kepala MTs dengan guru-guru Bahasa Arab serta dengan guru-guru mapel PAI yang lain.
7. Mengamati buku-buku pegangan guru, siswa dalam mapel Bahasa Arab.
8. Mengamati administrasi yang dimiliki guru-guru Bahasa Arab dan guru-guru mapel PAI yang lain.
9. Mengamati alat peraga mapel Bahasa Arab dan mapel PAI serta sarana dan prasarananya.
10. Menyadap informasi hubungan antara madrasah, Kepala Sekolah, Guru Bahasa Arab, guru mapel PAI dengan orang tua siswa, dan para Kyai di (Ponpes, TPA, musholla-musholla, jamiyahan).

DAFTAR SAMPEL DAN RESPONDEN

1. Daftar Siswa Yang Menjadi Sampel

No.	Nama	JK	T.T.L.	Kelas	Ket.
1.	Dwi Titi Oktavia	P	Tegal, 18-06-1991	Ia	Wk.Kt.Kls
2.	Muh. Abdullah	L	Tegal, 30-12-1989	II b	
3.	Sukheri	L	Tegal, 31-08-1989	I c	
4.	Linawati	P	Tegal, 14-08-1989	II a	
5.	Supriyanto	L	Tegal, 17-03-1987	II b	
6.	Aqil Aziz	L	Tegal, 28-02-1988	II c	
7.	Umi Kulsum	P	Tegal, 10-04-1988	III a	
8.	Ahmad Nureni	L	Tegal, 11-06-1986	III b	
9.	Arif Nurohman	L	Tegal, 12-13-1985	III c	Ket.Kls.
10.	Pratika Lindawati	P	Tegal, 16-03-1990	Ia	
11.	Sairoh	P	Tegal, 16-09-1989	I b	
12.	Didik Haryanto	L	Tegal, 12-05-1989	I c	
13.	Farida Sulastri	P	Tegal, 14-09-1989	II a	

2. Responden Guru

No.	Nama	T.T.L.	Mapel	Ket.
1.	Drs. A. Rofi'i	Tegal, 10-11-1958	SKI Kls I	Kep.Sek.
2.	Fadloli Anwar	Tegal, 03-10-1942	Bhs. Arab Kls III	Wali Kls. IIIa
3.	Ahmad Yasykur	Tegal, 06-02-1974	Bhs. Arab Kls. II	Wali Kls. Ib
4.	Fakhrurozi	Tegal, 16-11-1956	Akidah Akhlaq	Wali Kls. Ic
5.	Abdul Latif, BA.	Tegal, 04-12-1947	Bhs. Arab Kls. I	Wali Kls. Ia
6.	Syaeful Munir, S.Ag.	Tegal, 21-03-1959	SKI, Kls II dan III	Wali Kls. IIc
7.	Rumli, B.A.	Tegal, 05-10-1968	Fiqh	Wali Kls. IIc
8.	A. Bustomi, S.Ag.	Tegal, 12-04-1967	Qur'an Hadis	Wali Kls. IIIb
9.	Ma'mun Humaidi, BA	Tegal, 18-01-1942	Aqidah Akhlak	Wakil Kepala

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM RADEN FATAH
MTs RADEN FATAH
GROBOG WETAN PANGKAH TEGAL 52471

SURAT KETERANGAN

NO.: 07/YPI/MTs-RFI/11/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Grobog Wetan Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal menerangkan bahwa:

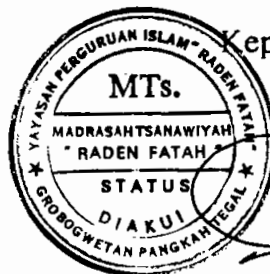
Nama : Drs. Munawir Yusuf
NIM : 2012100
Jurusan : Pendidikan Islam
Alamat : Desa Grobog Wetan RT 2 RW 2 Kecamatan Pangkah
Kabupaten Tegal

telah mengadakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan Tesis mulai tanggal 1 Pebruari – 26 Juli 2003, sesuai dengan Surat Permohonan Ijin Research Magister Studi Islam UII Yogyakarta Nomor 92/PS-MSI/I/2003 tanggal 29 Januari 2003.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan untuk digunakan seperlunya.

Grobog, 28 Juli 2003

Kepala MTs Raden Fatah



Drs. A. ROFI'I

CURICULUM VITAI

N a m a : Drs. Munawir Yusuf, MSI

Tempat tanggal lahir : Brebes, 28 Desember 1948

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan : 1. SR Negeri Kalimati Brebes lulus tahun 1960
2. SMP Negeri Brebes lulus tahun 1964
3. SPG Negeri Tegal lulus tahun 1967
4. Sarjana Muda IAIN Walisongo Semarang Fakultas Usuludin Jurusan Aqidah Filsafat lulus tahun 1974.
5. Sarjana Lengkap IAIN Walisongo Semarang Fakultas Usuludin Jurusan Aqidah Filsafat lulus tahun 1977.
6. Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Konsentrasi Pendidikan Islam lulus tahun 2003.

Pengalaman Pekerjaan :

- a. Guru SD Negeri dari tahun 1969 s.d 1981
- b. Kepala SD Negeri dari tahun 1981 s.d 2002
- c. Pengawas TK/SD Diknas Cabang Adiwerna dari tahun 2002 s.d sekarang
- d. Guru MMP Kalimati Brebes dari tahun 1973 s.d 1974
- e. Guru Agama SMP Bakti Praja Dukuhturi 1980 s.d 1984
- f. Guru MTs Mambaul Ulum Debong Kulon dari tahun 1983 s.d 1985
- g. Guru MTs Miftahul Huda Brebes 1985 s.d 2000
- h. Guru MA Mambaul Ulum Debong Kulon Tegal 1987 s.d 1998
- i. Dosen Agama UPS Tegal dari tahun 1980 s.d 1986
- j. Dosen STAIBN Tegal dari tahun 1988 s.d sekarang
- k. Ketua Program Akta IV STAIBN Tegal dari bulan April 2003 s.d sekarang

Istri :

N a m a : Umi Anisah

Tempat tanggal lahir : Tegal, 5 Mei 1976

Pengalaman Kerja : Guru MI dan Grobrog Kulon dari tahun 2000 s.d sekarang

Anak :

N a m a : 1. Ali Dzulfikar
2. Nur Faizah
3. Yusuf Ali

Alamat Asal : Lembarawa RT 04 RW 02 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Alamat Sekarang : Grobog Wetan RT 02 RW 02 Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

Slawi, 24 Januari 2004.

Hormat kami